

**PERANCANGAN HOTEL RESORT DAN GALERI BUDIDAYA
RUMPUT LAUT DI KABUPATEN NUNUKAN
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Program Studi Arsitektur
Fakultas Teknik



Disusun dan diajukan oleh

ANDI MUHAMMAD DZUL ARFAN

105 83 11 086 16

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS TEKNIK



Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

GEDUNG MENARA IQRA LT. 3

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 866 972 Fax (0411) 865 588 Makassar 90221

Website: www.unismuh.ac.id, e_mail: unismuh@gmail.com

Website: <http://teknik.unismuh.makassar.ac.id>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan untuk memenuhi syarat ujian guna memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars) Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Judul Skripsi : PERANCANGAN HOTEL RESORT DAN GALERI BUDIDAYA RUMPUT LAUT DI KABUPATEN NUNUKAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI

Nama : 1. ANDI MUHAMMAD DZUL ARFAN

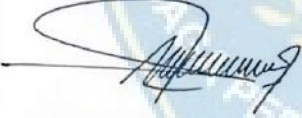
Stambuk : 1. 105 83 11086 16

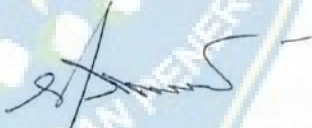
Makassar, 01 September 2023

Telah Diperiksa dan Disetujui
Oleh Dosen Pembimbing;

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Ir. Muhammad Syarif, ST., MT., MM.,
MH., IPM., MPU., ASEAN Eng.


A. Syahriyunita Syahrudin, ST., MT

Mengetahui,

Ketua Program Studi Arsitektur




Citra Amalia Amal, S.T., M.T.

NBM : 1244 028



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN

Skripsi atas nama **ANDI MUHAMMAD DZUL ARFAN** dengan nomor induk Mahasiswa **105 83 11086 16**, dinyatakan diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Tugas Akhir/Skripsi sesuai dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0008/SK-Y/23201/091004/2023, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 31 Agustus 2023.

Panitia Ujian :

Makassar, 15 Safar 1445 H
01 September 2023 M

1. Pengawas Umum

- a. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
Prof. Dr. H. AMBO ASSE, M.Ag
- b. Dekan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin
Prof. Dr. Eng. MUHAMMAD ISRAN RAMLI, ST., MT

2. Penguji

- a. Ketua : Siti Fuadillah A. Amin, ST., MT
- b. Sekretaris : Rohana, ST., MT
- 3. Anggota : 1. Dr. Ir. Irnawaty Idrus, ST., MT., IPM
- 2. Citra Amalia, ST., MT
- 3. Andi Yusri, ST., MT

Mengetahui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.Ir.Muhammad Syarif, ST.,MT.,MM.,MH.,
IPM.,MPU.,ASEAN Eng.

A. Syahriyunita Syahrudin, ST., MT

Dekan



Dr. Ir. Irnawaty, ST., MT., IPM
NBM 195 108
DEKA

KATA PENGANTAR

Puji kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada penyusun sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PERANCANGAN HOTEL RESORT DAN GALERI BUDIDAYA RUMPUT LAUT DI KABUPATEN NUNUKAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI” yang merupakan kewajiban bagi mahasiswa program sarjana strata 1 (S-1) sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana Arsitektur Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan dikarenakan oleh segala keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki. Penulis akan menerima segala kritik dan saran yang membangun dalam perbaikan skripsi.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi tugas akhir ini masih banyak kekurangan-kekurangan, Skripsi tugas akhir ini dapat terwujud berkat adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, tanpa mengurangi rasa hormat penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua orang tua, Ayah saya tercinta Andi Asdar dan Alm. Ibunda saya yang terkasih Rosmaeni, yang telah memberikan dukungan serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
2. Bapak prof. DR. H. Ambo Asse, M. Ag, sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Ir. Hj Nurnawaty, ST., MT., IPM sebagai Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Citra Amalia Amal, ST., MT., Sebagai Ketua Prodi Arsitektur Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak Dr. Ir. Muhammad Syarif, ST., MT., MM., IPM sebagai pembimbing I dan Ibu A. Syahriyunita Syahrudin ST., MT sebagai pembimbing II yang dengan ikhlas memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen fakultas teknik terkhusus prodi arsitektur yang telah memberikan bantuan kepada penulis.

7. Seluruh staff dan karyawan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bantuan kepada penulis.
8. Rekan-rekan mahasiswa fakultas teknik terkhusus angkatan proyeksi 2016.

Semoga semua pihak tersebut di atas mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT dan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis, rekan-rekan, masyarakat serta bangsa dan Negara. Amin.

Makassar, 24 Januari 2023

ANDI MUHAMMAD DZUL ARFAN



ABSTRAK

Dalam dekade terakhir, potensi pariwisata dan budidaya rumput laut di Kabupaten Nunukan telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, namun belum ada integrasi antara keduanya dalam bentuk fasilitas yang mendukung. Skripsi ini bertujuan untuk merancang sebuah hotel resort dan galeri budidaya rumput laut di Kabupaten Nunukan dengan pendekatan arsitektur ekologi. Pendekatan arsitektur ekologi diterapkan untuk memastikan integrasi harmonis antara bangunan dengan lingkungan alam sekitarnya dan meminimalkan dampak negatif terhadap ekosistem lokal. Desain bangunan mempertimbangkan aspek-aspek seperti integrasi dengan topografi setempat, penggunaan bahan bangunan ramah lingkungan, efisiensi energi, serta pengelolaan air dan limbah. Selain itu, galeri budidaya rumput laut dirancang untuk memberikan edukasi kepada pengunjung tentang proses dan manfaat budidaya rumput laut, sekaligus menjadi daya tarik pariwisata baru di daerah tersebut. Hasil rancangan menunjukkan bahwa hotel resort dan galeri budidaya rumput laut dengan pendekatan arsitektur ekologi dapat menjadi solusi yang berkelanjutan untuk mendukung pertumbuhan sektor pariwisata dan budidaya rumput laut di Kabupaten Nunukan.

ABSTRACT

In the past decade, the potential of tourism and seaweed cultivation in Nunukan District has shown significant growth. However, there has been no integration of the two in the form of supportive facilities. This thesis aims to design a resort hotel and seaweed cultivation gallery in Nunukan District using an ecological architecture approach. The ecological architecture approach is applied to ensure a harmonious integration of the building with its surrounding natural environment and to minimize negative impacts on the local ecosystem. The building design takes into account aspects such as integration with the local topography, the use of environmentally friendly building materials, energy efficiency, and water and waste management. Additionally, the seaweed cultivation gallery is designed to educate visitors about the process and benefits of seaweed farming, while also serving as a new tourist attraction in the area. The design results suggest that the seaweed cultivation resort hotel and gallery, using the ecological architecture approach, can be a sustainable solution to support the growth of the tourism and seaweed farming sectors in Nunukan District.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	xii
A. Latar Belakang	1
B. Pertayaan Penelitian	3
C. Tujuan dan Sasaran	3
D. Metode Perancangan	4
E. Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Umum Judul.....	8
1. Pengertian Hotel.....	8
2. Pengertian Hotel Resort.....	9
3. Karakteristik Hotel Resort.....	10
4. Pengertian Budidaya Rumput Laut	13
5. Jenis-jenis Pemanfaatan Rumput Laut	13
B. Tinjauan Pendekatan Perancangan.....	15
1. Pengertian Ekologi	15
2. Tujuan Arsitektur Ekologi.....	16
C. Tinjauan Perancangan Dalam Islam	18
D. Obyek Studi Banding Berdasarkan Judul	23
BAB III ANALISIS PERANCANGAN.....	31
A. Tinjauan Lokasi.....	31
1. Profil Kabupaten Nunukan.....	31
2. Kebijakan Tata Ruang Wilayah	32
3. Pemilihan Lokasi	33

B. Analisis Tapak.....	37
1. Analisis View Site	37
2. Analisis Aksesibilitas	38
3. Analisis Kebisingan.....	38
4. Analisis Orientasi Matahari.....	39
C. Analisis Fungsi dan Program Ruang.....	40
1. Analisis Potensi Jumlah Pengunjung	40
2. Analisis Pelaku Dan Kegiatan.....	41
3. Analisis Hubungan Ruang.....	42
4. Analisis Kebutuhan Ruang.....	44
5. Analisis Besaran Ruang.....	45
D. Analisis Bentuk Dan Material Bangunan.....	50
1. Analisis Bentuk dan Tata Massa	50
2. Analisis Material bangunan.....	50
E. Analisis Sistem Bangunan	52
1. Sistem Struktur Bangunan.....	52
2. Sistem Utilitas	53
BAB IV HASIL PERANCANGAN.....	56
A. Rancangan Tapak Hotel Resort.....	56
1. Rancangan Tapak	56
2. Rancangan Sirkulasi Tapak	58
B. Rancangan Bangunan Hotel Resort dan Galeri Budidaya	59
1. Hotel.....	59
2. Cottage.....	61
3. Galeri Budidaya.....	62
C. Rancangan Tampilan Bangunan	62

1. Rancangan Bentuk.....	62
2. Rancangan Material.....	67
D. Rancangan Tampilan Bangunan	69
1. Rancangan Sistem Struktur	69
2. Rancangan Sistem Utilitas.....	70
BAB V KESIMPULAN.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Standar Penilaian	36
Tabel 3. 2 Hasil Penilaian	36
Tabel 3. 3 Estimasi Wisatawan Kalimantan Utara Tahun 2020-2023.....	40
Tabel 3. 4 Zona Ruang.....	41
Tabel 3. 5 Kebutuhan Ruang	43
Tabel 3. 6 Analisis Kebutuhan Ruang	44
Tabel 3. 7 Analisis Besaran Ruang Parkir dan Ruang Luar	45
Tabel 3. 8 Analisis Besaran Ruang Penerima Tamu	46
Tabel 3. 9 Analisis Besaran Ruang Standar Room.....	46
Tabel 3. 10 Analisis Besaran Honeymoon Cottage	46
Tabel 3. 11 Analisis Besaran Ruang Superior Cottage.....	47
Tabel 3. 12 Analisis Besaran Ruang Pengelola	47
Tabel 3. 13 Analisis Besaran Ruang Restoran.....	48
Tabel 3. 14 Analisis Besaran Ruang Mushollah.....	48
Tabel 3. 15 Analisis Besaran Ruang Karyawan	49
Tabel 3. 16 Analisis Besaran Ruang Servis.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 PPLH Puntondo	23
Gambar 2. 2 Fasilitas Pendopo (Ruang Informasi)	24
Gambar 2. 3 Kamojang Green Hotel Resort.....	25
Gambar 2. 4 Pullman Lombok Mandalika Beach Resort	26
Gambar 2. 5 Fasilitas Pullman Lombok Mandalika Beach Resort.....	27
Gambar 2. 6 Ora Beach Resort	27
Gambar 2. 7 Ora Beach Resort	28
Gambar 2. 8 Ruang Makan	29
Gambar 2. 9 Suasana Kamar	30
Gambar 3. 1 Peta Administrasi Kabupaten Nunukan	32
Gambar 3. 2 Alternatif Tapak	34
Gambar 3. 3 Alternatif 1	34
Gambar 3. 4 Alternatif 2	35
Gambar 3. 5 Orientasi Bangunan.....	37
Gambar 3. 6 Analisis Akseibilitas	38
Gambar 3. 7 Analisis Kebisingan	38
Gambar 3. 8 Ilustrasi Respon Kebisingan	39
Gambar 3. 9 Orientasi Matahari	39
Gambar 3. 10 Analisis Hubungan Ruang	43
Gambar 3. 11 Analisis Bentuk.....	50
Gambar 3. 12 Penggunaan Material ACP.....	51
Gambar 3. 13 Penggunaan Material Kayu.....	51
Gambar 3. 14 Pondasi Sumuran	52
Gambar 3. 15 <i>Middle</i> Struktur	53
Gambar 4. 1 Rancangan Tapak.....	56

Gambar 4. 2 Rancangan Sirkulasi.....	58
Gambar 4. 3 Denah Hotel Lantai 1	59
Gambar 4. 4 Denah Hotel Lantai 2	60
Gambar 4. 5 Denah Hotel Lantai 3-5.....	60
Gambar 4. 6 Denah Roof Top Hotel.....	61
Gambar 4. 7 Denah Cottage.....	61
Gambar 4. 8 Denah Galeri	62
Gambar 4. 9 Lobby Hotel	63
Gambar 4. 10 Kamar Tidur.....	63
Gambar 4. 11 Bangunan Hotel	63
Gambar 4. 12 Superior Cottage.....	64
Gambar 4. 13 Family Cottage.....	64
Gambar 4. 14 Cottage	65
Gambar 4. 15 View	65
Gambar 4. 16 Galeri Budidaya	66
Gambar 4. 17 Galeri Budidaya	66
Gambar 4. 18 ACP (<i>Aluminium Composite Panel</i>)	67
Gambar 4. 19 <i>Metal Cutting</i>	67
Gambar 4. 20 Material Kayu	68
Gambar 4. 21 Material Kaca.....	68
Gambar 4. 22 Potongan Hotel	69
Gambar 4. 23 Potongan Cottage.....	69
Gambar 4. 24 Skema SPAD	70
Gambar 4. 25 Skema Pembuangan Sampah.....	70
Gambar 4. 26 Skema SPAK	71

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Konsep dasar.
2. Lampiran 2. Konsep pemilihan lokasi.
3. Lampiran 3. Konsep tapak.
4. Lampiran 4. Konsep program ruang.
5. Lampiran 5. Konsep bentuk dan material.
6. Lampiran 6. Konsep sistem struktur dan utilitas.
7. Lampiran 7. Siteplan .
8. Lampiran 8. Denah.
9. Lampiran 9. Tampak.
10. Lampiran 10. Potongan.
11. Lampiran 11. Perspektif eksterior.
12. Lampiran 12. Perspektif eksterior.
13. Lampiran 13. Surat Keterangan Hasil Plagiasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang potensial sebagai alat pengembangan potensi suatu daerah. Pariwisata dapat mencakup berbagai hal seperti sarana dan prasarana, transportasi, akomodasi, serta berbagai kegiatan yang membutuhkan banyak tenaga kerja. Pariwisata juga dapat meningkatkan peran dari sektor-sektor pendukung seperti biro perjalanan wisata, industri cinderamata, resort, restoran dan juga sumber daya manusia. Sehingga aspek ekonomi, sosial maupun budaya suatu daerah dapat meningkat dengan pembangunan di sektor pariwisatanya. (Andayani, 2012).

Rencana pembangunan sebuah hotel resort dan galeri budidaya rumput laut di Kabupaten Nunukan diharapkan mampu berperan penting dalam meningkatkan beberapa aspek. Dengan adanya hotel resort yang berkualitas, pariwisata dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi daerah. Wisatawan yang tertarik dengan keindahan alam sekitar dapat tinggal di hotel resort tersebut, sehingga meningkatkan kunjungan wisatawan dan menggerakkan sektor pariwisata secara keseluruhan. Pembangunan hotel resort juga dapat mendorong peningkatan infrastruktur di sekitar Kabupaten Nunukan.

Luas wilayah Kabupaten Nunukan adalah 14.263,68 Km² terletak pada Provinsi Kalimantan Utara dan wilayah lautan sejauh 4 mil laut dari garis pantai terluar ke arah laut seluas 1.408,758 Km². Secara astronomi terletak pada posisi antara 115°33' sampai dengan 118°03'00'' Bujur Timur dan 03°15'00'' sampai dengan 04°24'55'' Lintang Utara. Wilayah Kabupaten Nunukan di sebelah Utara berbatasan langsung dengan Negara Malaysia Timur (Sabah), sebelah Timur dengan Laut Sulawesi, sebelah Selatan dengan Kabupaten Bulungan dan Kabupaten Malinau, sebelah Barat berbatasan langsung dengan Negara Malaysia Timur yaitu Serawak. (Beze and Suparjo 2015).

Di Kabupaten Nunukan, saat ini usaha budidaya rumput laut berkembang pesat. Jenis rumput laut yang dibudidayakan adalah *Kappaphycus alvarezii* (*cottonii*) dan sudah dilakukan oleh pembudidaya di perairan selat Sebatik dan perairan Pulau Nunukan. Saat ini budidaya rumput laut yang paling banyak ditemukan di perairan Kecamatan Nunukan Selatan, dan yang paling sedikit adalah di Kecamatan Sebatik. Secara kuantitas, luas kawasan budidaya semakin meningkat diikuti dengan produksi yang meningkat. Produksi budidaya rumput laut Kabupaten Nunukan sangat besar mencapai 3.000 ton kering/ bulan, dan 30%-nya merupakan produksi dari Pulau Sebatik; namun harga jual saat penelitian dilakukan sangat rendah yaitu sekitar Rp 5.500,-/kg kering. Hal ini mengakibatkan aktivitas budidaya rumput laut menurun, bahkan banyak pembudidaya yang menghentikan aktivitas budidaya rumput laut dan beralih menjadi nelayan. (Radiarta, N., Erlania, E., Haryadi, J., & Rosdiana, A. (2016). Analisis pengembangan budidaya rumput laut di Pulau Sebatik, Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*, 8(1), 29-40.)

Pembangunan hotel resort dan galeri budidaya rumput laut akan menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat. Karyawan hotel dan karyawan galeri akan merasakan manfaat ekonomi langsung. Selain itu, fasilitas ini juga akan mendukung sektor pariwisata yang dapat memberikan dampak positif pada ekonomi lokal seperti peningkatan pendapatan.

Hotel resort dan galeri budidaya rumput laut yang terintegrasi dengan baik dapat menjadi ikon dan promosi bagi Kabupaten Nunukan. Fasilitas ini dapat menarik perhatian wisatawan yang tertarik dengan potensi wisata dan industri rumput laut di daerah tersebut. Hal ini akan meningkatkan visibilitas Kabupaten Nunukan sebagai tujuan wisata dan industri budidaya rumput laut.

Dalam upaya menyelaraskan bangunan dengan perilaku alam, efisien dalam memanfaatkan sumber daya alam, ramah terhadap alam, maka pada perancangan ini menerapkan pendekatan Arsitektur Ekologi.

Dengan adanya perancangan hotel resort dan galeri budidaya di Kabupaten Nunukan, diharapkan dapat mengembangkan kawasan pariwisata sebagai jalur

pendapatan daerah sekaligus mempromosikan budidaya rumput laut. Oleh karena itu, disusunlah skripsi ini dengan judul "PERANCANGAN HOTEL RESORT DAN GALERI BUDIDAYA RUMPUT LAUT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI".

B. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian perancangan hotel resort dengan pendekatan arsitektur organik yang ditinjau sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang Hotel Resort yang terintegrasi dengan lingkungan sekitar dan dapat mempromosikan budidaya rumput laut ?
2. Bagaimana merancang Hotel Resort dan Galeri Budidaya Rumput Laut dengan pendekatan Arsitektur Ekologi ?

C. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

Hotel Resort memiliki tujuan yang diharapkan mampu mewujudkan, yaitu:

- a. Merancang Hotel Resort yang terintegrasi dengan lingkungan sekitar dan dapat mempromosikan budidaya rumput laut
- b. Merancang Hotel Resort dan Galeri Budidaya Rumput Laut di Kabupaten Nunukan dengan konsep Arsitektur Ekologi.

2. Sasaran

Hotel Resort memiliki sasaran yang diharapkan mampu :

- a. Menyediakan akomodasi yang memadai bagi wisatawan untuk beristirahat.
- b. Mengembangkan kawasan pariwisata sebagai jalur pendapatan daerah.
- c. Mempromosikan komoditas rumput laut di Kabupaten Nunukan.

D. Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu dengan menempatkan pengumpulan data. Pengumpulan data yang dilakukan berupa studi pustaka/studi literatur dan observatif lapangan, kemudian dianalisa untuk menjadi dasar dalam penyusunan konsep perencanaan dan perancangan. Tahapan pengumpulan data yang dimaksud dilakukan melalui:

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari objek yang diteliti melalui proses wawancara langsung dengan cara survei lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh, bukan dari pengamatan secara langsung di lapangan. Data tersebut dapat berupa kajian literatur, grafik, tabel, foto dan sebagainya yang berkaitan dengan proses perencanaan dan perancangan.

2. Pengumpulan data

a. Survei dan Observasi

Dengan melakukan pengamatan langsung terhadap tapak untuk memperoleh informasi kondisi eksisting tapak.

b. Metode Literatur

Dengan mengkaji data literatur yang diperoleh dari sumber-sumber tentang kawasan pariwisata yang ada di Kabupaten Nunukan dengan prinsip-prinsip *Ekologi*, untuk menunjang perencanaan dan perancangan.

Analisis Data

Analisis data berupa analisis tapak, analisis fungsi dan program ruang, analisis bentuk dan material bangunan, analisis tema perancangan, analisis sistem bangunan.

a. Analisis tapak

Berisi tentang masalah yang berada dalam tapak, kemudian dipecahkan dan menghasilkan alternatif-alternatif desain. Analisis tapak meliputi bentuk dan dimensi, batas, topografi, iklim, potensi yang ada dalam tapak, aksesibilitas atau pencapaian, view, kebisingan, dan sirkulasi.

b. Analisis fungsi bangunan

Berisi tentang fungsi-fungsi bangunan yang akan dirancang, baik fungsi primer maupun fungsi sekunder.

c. Analisis pengguna

Bagian ini meliputi analisis pemakai bangunan. Mulai dari pengunjung sampai karyawan. Pada analisis ini juga dijelaskan aktivitas apapun yang dilakukan oleh pengguna.

d. Analisis ruang

Analisis ini menjelaskan keadaan ruang dari bangunan yang akan dirancang, seperti kebutuhan ruang, karakteristik ruang serta keadaan dalam ruang seperti pencahayaan dan penghawaan.

e. Analisis bentuk

Pada bagian ini akan dibahas mengenai bentuk fisik bangunan mulai dari fasad dan ornamennya. Bentuk yang dibuat harus sesuai dengan tema ataupun konsep yang dipilih.

f. Analisis material

Analisis ini menjelaskan tentang material-material yang digunakan pada bangunan sesuai dengan tema perancangan.

g. Analisis tema perancangan

Analisis ini menjelaskan tentang elemen-elemen pada konsep *Ekologi*.

h. Analisis struktur

Analisis ini menjelaskan tentang alternatif-alternatif struktur yang sesuai dengan bentuk, fungsi bangunan, dan tema.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan, menjelaskan latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan dan sasaran perancangan, metode perancangan, dan sistematika penulisan.

BAB II : Studi Pustaka, menjelaskan tentang tinjauan umum proyek, tinjauan tema perancangan, tinjauan perancangan dalam islam dan studi banding.

- BAB III** : Analisis perancangan berisi gambaran umum wilayah proyek, analisis tapak, analisis fungsi dan program ruang, analisis bentuk dan material bangunan, analisis tema perancangan, analisis sistem bangunan.
- BAB IV** : Hasil perancangan berisi rancangan tapak, rancangan program ruang, rancangan tampilan bangunan, penerapan tema perancangan, rancangan sistem bangunan.
- BAB V** : Kesimpulan, berisi kesimpulan umum terhadap hasil rancangan,



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Judul

1. Pengertian Hotel

Menurut Surat Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. PM 10/PW - 301/Phb.77, tanggal 12 Desember 1977, hotel adalah salah satu jenis penginapan yang dioperasikan secara komersial yang tersedia bagi setiap orang untuk kebutuhan penginapan. (Prasetyo dkk, 2014)

Penjelasan hotel Indonesia yang mematuhi aturan yang dituangkan dalam Keputusan Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No. KM 37/PW.340/MPPT-86 tentang Peraturan Pengusahaan dan Klasifikasi Hotel: “Hotel adalah sejenis penginapan yang memanfaatkan seluruh atau sebagian struktur untuk menawarkan jasa penginapan, makanan dan minuman, serta jasa penunjang lainnya untuk masyarakat umum yang diselenggarakan secara komersial, dalam arti hotel terbagi menjadi tiga segmen yaitu:

- a. Transient Hotel adalah hotel yang letak atau lokasinya berada di tengah kota, dan tamu yang menginap sebagian besar bertujuan untuk urusan bisnis dan turis.
- b. Residential Hotel adalah hotel yang pada dasarnya merupakan rumah– rumah berbentuk apartemen dengan kamar–kamarnya, dan disewakan secara bulanan atau tahunan. Residential Hotel juga menyediakan kemudahan–kemudahan seperti layaknya hotel, seperti restoran, pelayanan makanan yang diantar ke kamar, dan pelayanan kebersihan kamar.
- c. Resort Hotel adalah hotel yang pada umumnya berlokasi di kawasan wisata dan menyediakan tempat – tempat rekreasi dan juga fasilitas konferensi untuk tamu – tamunya.

Akibatnya, sebuah hotel dapat dianggap sebagai struktur yang cukup besar, juga dikenal sebagai bangunan akomodasi, yang menawarkan layanan penginapan, seperti tempat bersantai, makan, dan minum sementara, selain layanan lain yang ditangani secara komersial.

2. Pengertian Hotel Resort

Hotel resort adalah jenis hotel tertentu yang lebih fokus pada kesenangan, baik itu melalui hiburan, acara olahraga, atau belanja. Hotel resort sering dibangun di lokasi di mana para tamu dapat menikmati keindahan alam sekitarnya. Akibatnya, banyak resort yang terletak di daerah dengan potensi alam yang sangat baik dan indah. (Yusran, 2020)

Hotel adalah jenis bangunan yang menggunakan semua atau sebagian ruangnya untuk menyediakan layanan check-in, makanan, dan layanan lain yang disediakan oleh para tamu dengan cara yang terampil. Selain itu, resort ini didesain sebagai tempat menginap dengan fasilitas unik untuk aktivitas luar ruangan seperti tenis, golf, perawatan spa, tracking, dan jogging. Akibatnya, staf resort penuh perhatian dan berpengetahuan luas tentang lingkungannya, memungkinkan pengunjung untuk merasakan nyaman sekaligus terkesan dengan minimnya polusi cahaya di sekitarnya. (Viridiawan dkk, 2021)

Dalam kutipan (Dirjen Pariwisata, 1988) resort suatu tempat tinggal untuk sementara bagi seseorang diluar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu dengan didukung iklim dan lingkungan sekitar yang sangat berpengaruh terhadap kenyamanan dengan tingkat privasi yang tinggi. (Utama, 2019)

Hotel resort merupakan sebuah penginapan yang mempunyai berbagai macam fasilitas khusus yang digunakan oleh wisatawan untuk kegiatan bersantai, berolahraga, dan berkeliling sambil menikmati keindahan alam yang ada sekitar resort tersebut. Contoh fasilitas adalah lapangan golf, tenis, spa, jogging track, hiking dsb. (Yusran, 2020)

3. Karakteristik Hotel Resort

Karakteristik dihotel resort yang tidak terdapat pada jenis-jenis hotel industri lainnya, baik dari segi jumlah penghuni, bentuk, tinggi bangunan, jenis penghuni, maupun sirkulasi dan jenis-jenis lainnya. Karakteristik hotel merupakan hal yang harus dipahami sebelum membuat perencanaan sebuah bangunan hotel. Bangunan hotel resort dibangun berdasarkan sifat atau karakter dari industri hotel resort tersebut. Karakteristik hotel resort adalah sifat yang membedakan hotel resort dengan jenis hotel lainnya. (Anggarahini, 2012)

Dengan Surat Keputusan Menteri Perhubungan No. PM.10/PW. 301/Pdb – 77 tentang usaha klasifikasi hotel, ditetapkan bahwa penilaian klasifikasi hotel secara minimum didasarkan pada:

- a. Jumlah kamar
- b. Fasilitas
- c. Peralatan yang tersedia
- d. Mutu pelayanan

Berdasarkan penilaian diatas maka, penggolongan lebih khusus mengenai resort hotel digolongkan ke dalam lima kelas, yakni:

- a. Resort Hotel Bintang 1
 - 1) Jumlah kamar standar minimum 15 kamar
 - 2) Kamar mandi dalam
 - 3) Luas kamar standar minimum 20m²
- b. Resort Hotel Bintang 2
 - 1) Jumlah kamar standar minimum 20 kamar
 - 2) Jumlah kamar suite minimum 1 kamar
 - 3) Kamar mandi dalam

4) Luas kamar standar minimum 22m²

5) Luas kamar suite minimum 44m²

c. Resort Hotel Bintang 3

1) Jumlah kamar standar minimum 30 kamar

2) Jumlah kamar suite minimum 1 kamar

3) Kamar mandi dalam

4) Luas kamar standar minimum 24m²

5) Luas kamar suite minimum 48m²

d. Resort Hotel Bintang 4

1) Jumlah kamar standar minimum 50 kamar

2) Jumlah kamar suite minimum 3 kamar

3) Kamar mandi dalam

4) Luas kamar standar minimum 24m²

5) Luas kamar suite minimum 48m²

e. Resort Hotel Bintang 5

1) Memiliki 3 tingkatan yaitu palm, Bronze dan Diamond

2) Jumlah kamar standar minimum 100 kamar

3) Jumlah kamar suite minimum 4 kamar

4) Kamar mandi dalam

5) Luas kamar standar minimum 28m²

6) Luas kamar suite minimum 52m²

Karakteristik hotel resort yang membedakan dengan hotel industri dari segi peruntukannya. Berikut beberapa karakteristik hotel resort :

a. Menurut Lawson (1995) hotel resort berlokasi di tempat-tempat berpemandangan indah, pegunungan, tepi pantai dan sebagainya, yang tidak dirusak oleh keramaian kota, lalu lintas yang padat dan bising, “hutan beton” dan polusi perkotaan. Kriteria lokasi hotel ini terkesan bersembunyi, jauh di sudut-sudut pulau atau gunung. Lokasi berperan penting untuk hotel ini, karena setiap ruang harus memiliki view.

b. Fasilitas

Pengunjung untuk bersenang-senang dengan mengisi waktu luang menuntut ketersedianya fasilitas pokok serta fasilitas rekreatif indoor dan outdoor. Fasilitas pokok adalah ruang tidur sebagai zona privasi. Fasilitas rekreasi outdoor meliputi kolam renang dan penataan landscape. Fasilitas outdoor juga mengikuti lokasi obyek wisatanya, jika hotel resor terletak di pantai fasilitas dapat berupa sunbath, permainan dengan media pasir, permainan olahraga pantai, permainan dengan media air dan alat, permainan olahraga air atau hanya sekedar menikmati sunset atau sunrise.

c. Arsitektur dan Suasana

Orang-orang yang berkunjung ke hotel resort cenderung mencari akomodasi dengan arsitektur dan suasana yang khusus dan berbeda dengan jenis hotel lainnya. Hotel resort memberikan kesempatan bagi tamu-tamu untuk menjelajahi pemandangan lokal dengan bebas. Keberhasilan hotel resort terletak pada perpaduan antara alam dengan buatan, sehingga tetap mempertimbangkan faktor kenyamanan tanpa menghilangkan kepribadian komunitas setempat. Wisatawan pengguna hotel resort cenderung memilih suasana yang nyaman dengan arsitektur yang mendukung tingkat kenyamanan dengan tidak meninggalkan citra yang bernuansa etnik.

d. Segmen Pasar

Sasaran yang ingin dijangkau adalah wisatawan atau orang-orang yang ingin berlibur, bersenang-senang, menikmati pemandangan alam, pantai, gunung dan tempat-tempat lainnya yang memiliki panorama yang indah. Sasaran seperti ini menginginkan tingkat privasi yang tinggi. Privasi bahkan dapat menjadi konsep dasar sebuah hotel resort, seperti pada Resort Amanjiwo di Borobudur.

4. Pengertian Budidaya Rumput Laut

Berdasarkan PP RI No 18 Tahun 2010 tentang Usaha Budidaya Tanaman, budidaya adalah suatu kegiatan pengembangan dan juga pemanfaatan sumber daya nabati yang dikerjakan oleh manusia dengan memanfaatkan modal, teknologi, atau sumber daya lainnya agar bisa menghasilkan suatu produk barang yang mampu memenuhi kebutuhannya.

Salah satu contohnya adalah budidaya rumput laut. Dalam menjalankan budidaya rumput laut, pertama yang harus diperhatikan adalah pemilihan lokasi budidaya. Sebaiknya lokasi budidaya diusahakan di perairan yang tidak mengalami fluktuasi salinitas (kadar garam) yang besar dan bebas dari pencemaran industri maupun rumah tangga. Selain itu pemilihan lokasi juga harus mempertimbangkan aspek ekonomis dan tenaga kerja. (<http://cybex.pertanian.go.id>)

5. Jenis-jenis Pemanfaatan Rumput Laut

Jenis-jenis pemanfaatan dari rumput laut menurut Kordi, (2011) adalah sebagai berikut :

a. Rumput laut sebagai bahan pangan

Rumput laut sebagai bahan pangan biasa dikonsumsi secara langsung seperti dimasak sebagai sayuran untuk lauk.

b. Rumput laut dalam bidang farmasi

Rumput laut digunakan sebagai obat luar yaitu antiseptik dan pemeliharaan tubuh. Rumput laut juga dimanfaatkan dalam bidang farmasi sebagai pembungkus kapsul biotik, vitamin dan lain-lain.

c. Rumput laut dalam kosmetik

Produk kosmetik tidak hanya untuk mempercantik diri untuk kesehatan. Olahan rumput laut pada bidang industri kosmetik dipergunakan dalam produksi salep, krem, losion, lipstik dan sabun.

d. Rumput laut dalam industri

Dalam industri makanan, olahan rumput laut dipergunakan sebagai bahan pembuatan roti, sup, es krim, serbat, keju, puding, selai dan lain-lain. Penggunaan olahan rumput laut juga dipergunakan dalam industri tekstil, industri kulit dan sebagainya, seperti pelat film, semir sepatu, kertas, serta bantalan pengalengan ikan dan daging.

Pengembangan produk diversifikasi rumput laut turut berperan dalam menyediakan jenis produk pilihan yang sesuai dengan yang diinginkan konsumen, termasuk dalam pengembangan produk pangan fungsional (Dwiyitno, 2011).

Dari uraian diatas dengan berdasarkan karakteristik hotel resort, bahwa hotel resort selalu berada di tempat pariwisata yang memiliki pemandangan indah, dengan fasilitas rekreasi dan hiburan. Sebuah hotel resort memiliki nuansa arsitektur yang khusus dan berbeda dengan jenis hotel industri, dengan segmen pasar adalah orang-orang yang sedang liburan atau bisa disebut juga wisatawan. Perencanaan dan perancangan hotel resort hendaknya memperhatikan dan memberi ruang pemikiran khusus bagi beberapa karakteristik tersebut.

B. Tinjauan Pendekatan Perancangan

1. Pengertian Ekologi

Ekologi didefinisikan sebagai ilmu tentang hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Istilah ekologi pertama kali diperkenalkan oleh Haeckel, seorang ahli biologi pada pertengahan dasawarsa 1860-an. Ekologi berasal dari bahasa Yunani, oikos yang berarti rumah dan logos yang berarti ilmu, sehingga secara harfiah ekologi berarti ilmu tentang rumah tangga makhluk hidup (KRISTIANTO, Ir. Philip 2002 Ekologi Industri, Ed.I.ANDI : Yogyakarta 11)

Ekolog De Bel mengemukakan, bahwa ekologi adalah suatu “*study of the total impact of man and other animals on the balance of nature*”. Rumusan ekologi yang menekankan pada hubungan makhluk hidup dikemukakan dalam buku William H. Matthews et. Al. sebagai berikut : “*ecology focuses the interrelationship between living organism and their environment*”, sedang rumusan Joseph van Vleck lebih menyetengahkan isi dan aktivitas hubungan makhluk hidup, yaitu “*ecology is study of such communities and how each species takes to meet its own needs and contributes toward meeting the need of its neighbours*”. Definisi ekologi menurut Otto Soemarwoto adalah “ilmu tentang hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya”. (HARDJASOEMANTRI, Koesnadi. Hukum Tata Lingkungan, Cet. Ke-12, Edisi ke-6. Gajah Mada University Press;Yogyakarta. 1996. 2)

Prinsip-prinsip ekologi sering berpengaruh terhadap arsitektur (Batel Dinur, *Interweaving Architecture and Ecology – A Theoretical Perspective*). Adapun prinsip-prinsip ekologi tersebut antara lain :

a. *Fluctuation*

Prinsip fluktuasi menyatakan bahwa bangunan didesain dan dirasakan sebagai tempat membedakan budaya dan hubungan proses alami. Bangunan seharusnya mencerminkan hubungan proses alami yang terjadi di lokasi dan

lebih dari itu membiarkan suatu proses dianggap sebagai proses dan bukan sebagai penyaji dari proses, lebihnya lagi akan berhasil dalam menghubungkan orang-orang dengan kenyataan pada lokasi tersebut.

b. *Stratification*

Prinsip stratifikasi menyatakan bahwa organisasi bangunan seharusnya muncul keluar dari interaksi perbedaan bagian-bagian dan tingkat-tingkat. Semacam organisasi yang membiarkan kompleksitas untuk diatur secara terpadu.

c. *Interdependence* (saling ketergantungan)

Menyatakan bahwa hubungan antara bangunan dengan bagiannya adalah hubungan timbal balik. Peninjau (perancang dan pemakai) seperti halnya lokasi tidak dapat dipisahkan dari bagian bangunan, saling ketergantungan antara bangunan dan bagian-bagiannya berkelanjutan sepanjang umur bangunan.

Atas dasar pengetahuan dasar-dasar ekologi yang telah diuraikan, maka perhatian pada arsitektur sebagai ilmu teknik dialihkan kepada arsitektur kemanusiaan yang memperhitungkan juga keselarasan dengan alam dan kepentingan manusia penghuninya. Pembangunan rumah atau tempat tinggal sebagai kebutuhan kehidupan manusia dalam hubungan timbal balik dengan lingkungan alamnya dinamakan arsitektur ekologis atau eko-arsitektur (Krusche, Per et sl. *Ekologisches Bauen*. Wiesbaden, Berlin 1982. Hlm.7).

2. Tujuan Arsitektur Ekologi

Ada berbagai cara yang dilakukan dari pendekatan ekologi pada perncangan arsitektur, tetapi pada umumnya mempunyai inti yang sama , antara lain : Yeang (2006), mendefinisikannya sebagai: *Ecological design, is bioclimatic design, design with the climate of the locality, and low energy design*. Yeang, menekankan pada : integrasi kondisi ekologi setempat, iklim makro dan mikro, kondisi tapak, program bangunan,konsep design dan sistem yang tanggap pada iklim, penggunaan energi yang rendah,diawali dengan upaya perancangan secara pasif dengan mempertimbangkan bentuk,

konfigurasi, façade, orientasi bangunan, vegetasi, ventilasi alami, warna. Integrasi tersebut dapat tercapai dengan mulus dan ramah, melalui 3 tingkatan; yaitu yang pertama integrasi fisik dengan karakter fisik ekologi setempat, meliputi keadaan tanah, topografi, air tanah, vegetasi, iklim dan sebagainya. Kedua, integrasi sistem-sistem dengan proses alam, meliputi: cara penggunaan air, pengolahan dan pembuangan limbah cair, sistem pembuangan dari bangunan dan pelepasan panas dari bangunan dan sebagainya. Yang ketiga adalah, integrasi penggunaan sumber daya yang mencakup penggunaan sumber daya alam yang berkelanjutan.

Menurut Metallinou (2006), bahwa pendekatan ekologi pada rancangan arsitektur atau eko arsitektur bukan merupakan konsep rancangan bangunan hi-tech yang spesifik, tetapi konsep rancangan bangunan yang menekankan pada suatu kesadaran dan keberanian sikap untuk memutuskan konsep rancangan bangunan yang menghargai pentingnya keberlangsungan ekosistem di alam.

Pendekatan dan konsep rancangan arsitektur seperti ini diharapkan mampu melindungi alam dan ekosistem didalamnya dari kerusakan yang lebih parah, dan juga dapat menciptakan kenyamanan bagi penghuninya secara fisik, sosial dan ekonomi.

Pendekatan ekologi pada perancangan arsitektur, Heinz Frick (1998), berpendapat bahwa, eko-arsitektur tidak menentukan apa yang seharusnya terjadi dalam arsitektur, karena tidak ada sifat khas yang mengikat sebagai standar atau ukuran baku. Namun mencakup keselarasan antara manusia dan alam. Eko-arsitektur mengandung juga dimensi waktu, alam, sosio-kultural, ruang dan teknik bangunan. Ini menunjukkan bahwa eko-arsitektur bersifat kompleks, padat dan vital. Eko-arsitektur mengandung bagian-bagian arsitektur biologis (kemanusiaan dan kesehatan), arsitektur surya, arsitektur bionik (teknik sipil dan konstruksi bagi kesehatan), serta biologi pembangunan. Oleh karena itu eko-arsitektur adalah istilah holistik yang sangat luas dan mengandung semua bidang.

Dari berbagai pendapat pada perancangan arsitektur dengan pendekatan ekologi, pada intinya adalah, mendekati masalah perancangan arsitektur dengan menekankan pada keselarasan bangunan dengan perilaku alam, mulai dari tahap pendirian sampai usia bangunan habis. Bangunan sebagai pelindung manusia yang ketiga harus nyaman bagi penghuni, selaras dengan perilaku alam, efisien dalam memanfaatkan sumber daya alam, ramah terhadap alam. Sehingga perencanaannya perlu memprediksi kemungkinan-kemungkinan ketidak selarasan dengan alam yang akan timbul dimasa bangunan didirikan, beroperasi sampai tidak digunakan, terutama dari penggunaan energi, pembuangan limbah dari sistim-sistim yang digunakan dalam bangunan. Semua keputusan yang diambil harus melalui pertimbangan secara teknis dan ilmiah yang holistik dan interdisipliner.

Tujuan perancangan arsitektur melalui pendekatan ekologi adalah upaya ikut menjaga keselarasan bangunan rancangan manusia dengan alam untuk jangka waktu yang panjang. Keselarasan ini tercapai melalui kaitan dan kesatuan antara kondisi alam, waktu, ruang dan kegiatan manusia yang menuntut perkembangan teknologi yang mempertimbangkan nilai-nilai ekologi, dan merupakan suatu upaya yang berkelanjutan.

C. Tinjauan Perancangan Dalam Islam

Dalam ajaran Islam tentang perjalanan yang diungkapkan dalam masalah kepariwisataan kita mengenal istilah hijrah, haji, ziarah, perdagangan dan mencari ilmu pengetahuan yang merupakan diantara faktor yang dijadikan alasan Islam untuk mendorong umatnya melakukan perjalanan. Keberhasilan manusia dalam mencapai kemajuan di bidang ilmu, teknologi, komunikasi, dan transportasi, telah memberi kemudahan dalam melakukan perjalanan wisata. (pusvisasari 2020)

Sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah SWT Al-qura'an surah. Ali. Imran: 137.

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ
الْمُكَذِّبِينَ

Terjemahannya :

Sesungguhnya telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah Allah; Karena itu berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul).

Dalam berbagai ayat Al-Quran, Allah swt menyeru ummat manusia untuk melakukan perjalanan atau pariwisata di atas bumi untuk mengenal tuhan dan memikirkan berbagai fenomena dan penciptaan alam. Dalam Qs. Allah berfirman Ankabut (29) : 20 ;

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ
الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝

Terjemahannya:

Katakanlah, “Berjalanlah di bumi, maka perhatikanlah bagaimana (Allah) memulai penciptaan (makhluk), kemudian Allah menjadikan kejadian yang akhir. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

Dari ayat tersebut sangat jelas bahwa Allah SWT memerintahkan manusia selaku khalifah di muka bumi untuk berjalan (berwisata), dan mengambil pelajaran darinya agar dapat mensyukuri nikmat Allah SWT, dan dapat menjadi pedoman bagi manusia untuk menjalankan pariwisata.

Arsitektur Islami merupakan konsep arsitektur yang memiliki sifat-sifat Islam. Bisa jadi yang termasuk arsitektur adalah arsitektur yang bukan berasal dari Islam, namun karena sejalan dengan konsepsi Islam.

Prinsip-prinsip yang dapat kita temukan kesesuaiannya dengan nilai-nilai Islam (Edrees, Munichy B., 2012) sebagai berikut :

1. Fungsi Karya arsitektur harus fungsional, artinya harus bisa dimanfaatkan secara maksimal, menghindari kemubadziran. Hal ini dinyatakan di dalam Al-Qur'an surat al A'raaf ayat 31:

﴿يَبْنِيْ اٰدَمَ حُدُوۡا زَيۡنَتَكُمْ عِنۡدَ كُلِّ مَسۡجِدٍ وَكُلُوۡا وَاشۡرَبُوۡا وَلَا تُسۡرِفُوۡا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسۡرِفِيۡنَ﴾

Terjemahnya:

“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”

2. Bentuk

Bangunan dapat mempunyai tampilan bentuk yang bagus namun tetap Fungsional dan Efisien tidak berlebih-lebihan, seperti yang dicontohkan oleh setiap ciptaan Allah di muka bumi yang mengandung keindahan sekaligus kemanfaatan. Hal ini dinyatakan di dalam Al Qur'an surat Shaad ayat 27 :

﴿وَمَا خَلَقْنَا السَّمٰۤءَ وَالْاَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَاۗ بٰطِلًاۗ ذٰلِكَ ظَنُّ الَّذِيۡنَ كَفَرُوۡۤا فَوَيْلٌۢ لِّلَّذِيۡنَ كَفَرُوۡۤا مِنَ النَّارِۗ﴾

Terjamahnya:

“Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka.”

3. Teknik

Bangunan harus mempunyai struktur dan konstruksi yang kokoh dan kuat sehingga tidak membahayakan manusia yang menggunakannya. Hal ini dinyatakan di dalam Al Qur'an surat Al-Hadiid ayat 25:

أَقْدَرُ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ
النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ
مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

Terjemahnya:

”Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa.”

4. Keselamatan dan Kenyamanan

Karya arsitektur harus mampu menjamin keselamatan dan kenyamanan penghuninya. Hal ini dinyatakan di dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 195 :

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ
يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahannya:

“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”

5. Menyatu dengan Alam

Konteks Karya arsitektur harus mampu menyatu dengan lingkungan dimana arsitektur itu didirikan. Hal ini dinyatakan di dalam Al Qur'an surat alQashash ayat 77 :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ

Terjemahan:

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”



D. Obyek Studi Banding Berdasarkan Judul

a. PPLH Puntondo



Gambar 2. 1 PPLH Puntondo
(sumber : <https://profil.digitaldesa.id>)

Pusat Pendidikan Lingkungan Puntondo (PPLH) adalah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang independen, independen dan profesional. PPLH Puntondo berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Lingkungan Puntondo (YPLHP) dan mulai melaksanakan kegiatan secara resmi pada tanggal 15 Oktober 2001.

PPLH Puntondo (Puntondo berarti Bangau) memiliki luas lahan 5 hektar di Tanjung Puntondo Teluk Laikang, tepatnya di Dusun Puntondo, Desa Laikang, Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Di Teluk Laikang, seluruh kegiatan PPLH Puntondo dilaksanakan dengan program unggulan *Marine and Coastal Ecosystem*. Ekosistem laut terletak di kawasan konservasi sekitar 500 meter dari garis pantai Pantai Laikang.

Untuk mendukung sarana program salah satunya adalah fasilitas, fasilitas yang kami maksud adalah bangunan–bangunan untuk menunjang kegiatan belajar di PPLH Puntondo baik yang bermalam maupun yang

sehari. Bangunan–bangunan tersebut perpaduan atau kombinasi antara Makassar, Eropa dan Jawa. Hal ini yang membuat bangunan terkesan unik. (<https://www.pplhpuntondo.or.id>)



Gambar 2. 2 Fasilitas Pendopo (Ruang Informasi)

(Sumber : www.pplhpuntondo.or.id)

PPLH Puntondo sebagai lembaga swadaya masyarakat telah berperan dalam memanfaatkan potensi alam yang terdapat di Teluk Laikang, Kabupaten Takalar. Ide pemanfaatan alam yang dikolaborasikan dengan pendidikan lingkungan hidup serta menarik masyarakat dalam berpartisipasi bersama untuk mengelola PPLH Puntondo merupakan hal yang sesuai dengan harapan pemanfaatan pariwisata yang baik sekaligus bentuk pengelolaan Pendidikan Lingkungan Hidup, utamanya di wilayah maritim. Orientasi lembaga pendidikan non-formal ini tertuju pada bagaimana cara bersahabat dengan alam menggunakan metode yang santai dan terbuka, membuat pengunjung dapat menikmati keindahan alam sekaligus menambah wawasan. Masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut juga bersama-sama berperan dalam mengelola PPLH Puntondo sebagai objek wisata. (<https://www.academia.edu>)

b. Kamojang Green Hotel dan Resort



Gambar 2. 3 Kamojang Green Hotel Resort
(sumber :<https://kamojang-green-hotel-and-resort-garut.hotelmix.id>)

Kamojang Green Hotel dan Resort adalah resort yang didesain dan dibangun atas dasar keindahan lingkungan dan aneka sumber alam di sekitarnya, seperti dihiasi oleh kegagahan gunung Cikuray, dekat dengan berbagai sumber air, perkebunan, kawah-kawah, dan lain-lain. Kamojang Green Hotel dan Resort memiliki luas 6,5 Hektar dengan arsitektur dan gaya perkampungan sunda modern. Dikelilingi pemandangan pegunungan dan kesejukan lembah Kamojang. Letak geografisnya berada di angka 1000 M diatas permukaan laut maka dipastikan memiliki udara yang sejuk.

Kamojang Green Hotel dan Resort ini dibangun dengan penuh kegairahan seni dan inovasi yang disesuaikan dengan kultur dan kekhasan masyarakat sunda yang kontemporer. Berbagai layanan jasa dan fasilitas yang kami sediakan tidak kalah saing dengan resort modern lainnya. Kamojang Green Hotel dan Resort mengutamakan pelayanan prima kepada konsumen melalui 3 pilar kompetensi pelayanan, yaitu *Attitude, Attention and Action* yang maksimal, dengan tujuan agar dapat tercipta kenyamanan berkunjung ke Kamojang Green Hotel dan Resort ini.

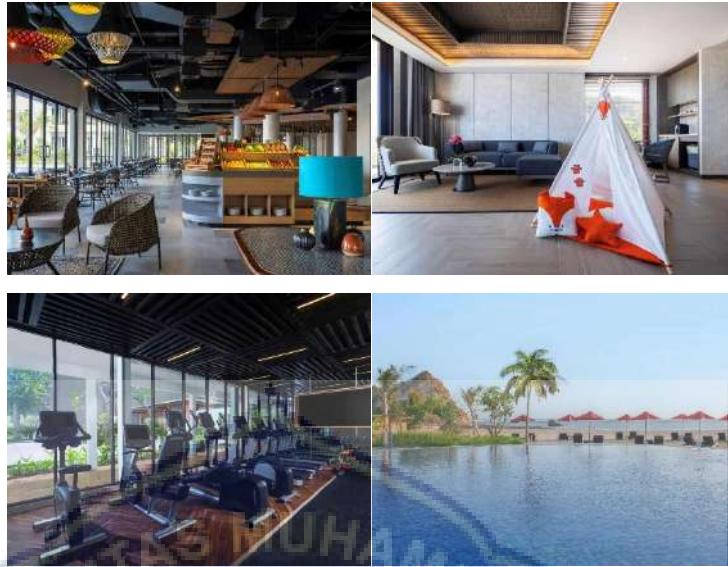
c. Pullman Lombok Mandalika Beach Resort



Gambar 2. 4 Pullman Lombok Mandalika Beach Resort

(Sumber : destinasian.co.id, 2023)

Pullman Lombok terletak di selatan pantai Kuta Lombok. Jaraknya hanya tiga kilometer dari Sirkuit Mandalika. Resort ini dirancang oleh AECOM dan Quadratura Indonesia. Kamar-kamarnya terletak dalam bangunan balok putih berlantai empat. Bangunan lainnya mengadopsi arsitektur rumah adat bale jajar khas Lombok. Atapnya menjulang tinggi seperti piramida, dilengkapi fasilitas pertemuan dan hajatan. Eksperimen pertamanya terlihat di Pullman Lombok. Di bawah kompleks bangunan kamar, Pullman Lombok menyediakan empat ruang pertemuan. Di sisi depan resort, Mandalika Ballroom menawarkan interior tanpa pilar berkapasitas 300 orang. Area restoran menuju kolam renang dan pantai juga bisa difungsikan untuk resepsi berkonsep terbuka. Fasilitas lain resort ini meliputi kids' corner dan pusat kebugaran.



Gambar 2. 5 Fasilitas Pullman Lombok Mandalika Beach Resort
(Sumber : destinasian.co.id, 2023)

d. Ora Beach Resort

Pantai Ora terletak di Desa Saleman, Kecamatan Seram Utara, Maluku Tengah, Provinsi Maluku letak wilayah pantai ini tepatnya berada di Taman Nasional Manusela, Pulau Seram, Provinsi Maluku. Pantai Ora merupakan pantai alami dengan kejernihan airnya dan kebersihan pasirnya. Kawasan ini juga memiliki keindahan bawah laut yang sangat mempesona.



Gambar 2. 6 Ora Beach Resort
(sumber : <https://www.kompas.com/tag/ora-beach-resort>)

Pantai Ora memiliki daratan yang tidak terlalu luas, karena wilayahnya sebagian besar berupa tebing, hutan tropis, dan barisan pegunungan. Namun, Pantai Ora memiliki panorama bawah laut yang sangat indah. Air lautnya biru jernih dengan pemandangan bawah laut yang masih minim sentuhan tangan manusia. Wilayah ini banyak memiliki terumbu karang yang masih sangat sehat dan biota laut yang beragam.

Wisatawan dapat melakukan snorkeling dan menyelam untuk menikmati keindahan bawah laut. Karena perairannya jernih, wisatawan tidak perlu menyelam terlalu dalam untuk menikmati keindahan bawah laut. Dengan kedalaman 2-3 meter, wisatawan sudah dapat menikmati terumbu karang dan berbagai jenis ikan kecil yang berwarna-warni. Pantai Ora memiliki banyak spot snorkeling maupun menyelam.

Beberapa spot favorit adalah spot yang berada tepat disamping tebing tinggi sehingga wisatawan bisa melihat ekosistem bawah laut di sekeliling tebing itu. Keindahannya yang menghipnotis ini membuat siapa saja enggan untuk beranjak dari tempat yang indah ini. Selain itu, ada juga panggung kecil di tengah laut yang kerap dijadikan spot foto dan tempat meletakkan bawaan alat snorkeling atau menyelam.



Gambar 2. 7 Ora Beach Resort

(sumber : <https://www.kompas.com/tag/ora-beach-resort>)

Di bagian lobby, Anda bisa menemukan ruang tunggu yang nyaman dengan bangku dan meja yang terbuat dari kayu. Atap setiap bangunan, termasuk kamar, yang ada di penginapan tersebut masih terbuat dari pepohonan dan daun lontar atau kelapa.

Ora Beach Eco Resort terbagi menjadi tiga tempat, yaitu restoran untuk sarapan, makan siang, dan makan malam. Menu restoran tersebut konon lengkap dan terbilang mewah, anda bisa memesan aneka menu dengan bahan dasar seafood segar. Selain itu, karena penginapan memiliki konsep ramah keluarga, Anda tidak akan menemukan menu minuman dan makanan beralkohol



Gambar 2. 8 Ruang Makan

(sumber : <https://www.kompas.com/tag/ora-beach-resort>)

Memasuki area kamar, anda akan melihat pondok-pondokan kecil diantara jalan menuju laut. Setiap kamar dibekali dengan perabotan kamar lengkap, diantaranya kursi, meja, lemari penyimpanan, dan tempat tidur bersih dan nyaman. Untuk kamar mandinya sendiri, berada dipojok kamar dengan peralatan mandi lengkap. Selain itu ada juga kamar mandi yang terletak diluar kamar sebagai fasilitas tambahan.



Gambar 2. 9 Suasana Kamar

(sumber : <https://www.kompas.com/tag/ora-beach-resort>)

Konsep yang diterapkan pada bangunan ini tidak merusak alam, sedangkan bentuk mengikuti aliran dan memaksimalkan energi dalam bentuk ventilasi alami dan pencahayaan alami sehingga tampak lebih dekat dengan alam. Selain energi dari alam, pemanfaatan ruang dengan menempatkan ruang-ruang yang bersentuhan dengan alam. Di antara materialnya, bangunan tersebut menggunakan material dari alam.

BAB III

ANALISIS PERANCANGAN

A. Tinjauan Lokasi

1. Profil Kabupaten Nunukan

Kabupaten Nunukan adalah sebuah kabupaten di Provinsi Kalimantan Utara, Indonesia. Kabupaten ini merupakan wilayah paling utara dari Provinsi Kalimantan Utara. Ibu kota kabupaten terletak di kecamatan Nunukan. Kabupaten yang memiliki luas wilayah 14.263,68 km² dan jumlah penduduk sebanyak 199.090 jiwa (2020). Kabupaten ini mempunyai motto "*Penekindidebaya*" yang artinya "Membangun Daerah" yang berasal dari bahasa Tidung.

Kabupaten Nunukan merupakan wilayah pemekaran dari Kabupaten Bulungan, yang terbentuk berdasarkan pertimbangan luas wilayah, peningkatan pembangunan, dan peningkatan pelayanan kepada masyarakat. Pemekaran Kabupaten bulungan ini di pelopori oleh Kolonel R.A. Besing yang pada saat itu menjabat sebagai Bupati Bulungan.

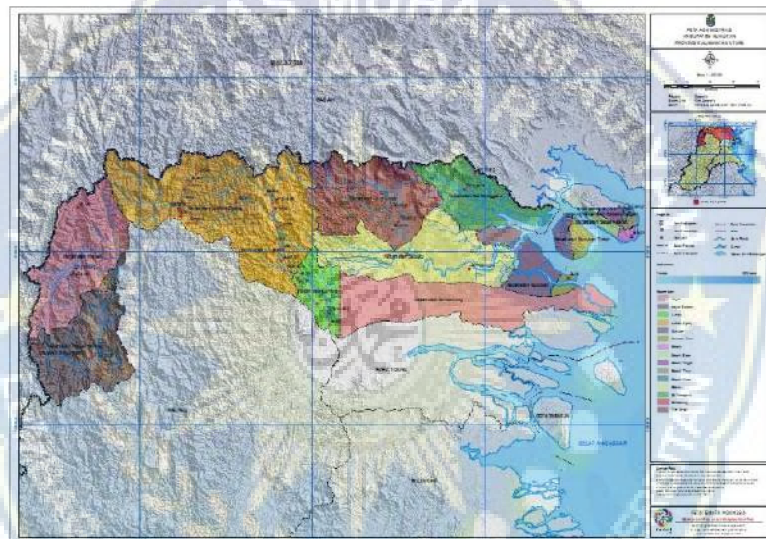
Pada tahun 1999, pemerintah pusat memberlakukan otonomi daerah dengan didasari Undang-undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah. Dengan dasar inilah dilakukan pemekaran pada Kabupaten Bulungan menjadi 2 kabupaten baru lainnya, yaitu Kabupaten Nunukan dan Kabupaten Malinau.

Pemekaran Kabupaten ini secara hukum diatur dalam UU Nomor 47 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Nunukan, Kabupaten Malinau, Kabupaten Kutai Timur, Kabupaten Kutai Barat dan Kota Bontang pada tanggal 4 Oktober 1999.

Luas wilayah Kabupaten Nunukan adalah 14.263,68 Km² terletak pada Provinsi Kalimantan Utara dan wilayah lautan sejauh 4 mil laut dari garis pantai terluar ke arah laut seluas 1.408,758 Km². Secara astronomi terletak pada posisi

antara 115°33' sampai dengan 118°03'00'' Bujur Timur dan 03°15'00'' sampai dengan 04°24'55'' Lintang Utara. Wilayah Kabupaten Nunukan di sebelah Utara berbatasan langsung dengan Negara Malaysia Timur (Sabah), sebelah Timur dengan Laut Sulawesi, sebelah Selatan dengan Kabupaten Bulungan dan Kabupaten Malinau, sebelah Barat berbatasan langsung dengan Negara Malaysia Timur yaitu Serawak. (Beze and Suparjo 2015).

Berdasarkan data sensus penduduk menurut kecamatan (2020-2021) dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Nunukan yang dirilis, jumlah penduduk Kabupaten Nunukan meningkat dari 199.090 jiwa menjadi 203.220 jiwa.



Gambar 3. 1 Peta Administrasi Kabupaten Nunukan
(sumber : <https://kaltara.bpk.go.id>)

2. Kebijakan Tata Ruang Wilayah

Untuk mewujudkan tujuan penataan ruang wilayah (RTRW) Kabupaten Nunukan yaitu sebagai wilayah yang pro rakyat berbasis argoindustri, kelautan dan konservasi, berwawasan lingkungan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka Pemerintah Kabupaten Nunukan menetapkan kebijakan penataan ruang wilayah yang terdiri atas :

- a. Pengembangan sentra-sentra pertanian, perkebunan, kehutanan, dan perikanan terkait pengembangan argoindustri.
- b. Pengembangan sistem pusat kegiatan dan sistem pelayanan sarana dan prasarana wilayah secara berjenjang dan sinergis.
- c. Pemantapan fungsi kawasan lindung sebagai penyeimbang ekosistem wilayah.
- d. Pemanfaatan potensi sumber daya alam dengan memperhatikan daya dukung lingkungan.
- e. Peningkatan fungsi kawasan kepentingan pertahanan dan keamanan.

Perkembangan pembangunan khususnya pemanfaatan ruang di wilayah pinggir laut sebagai obyek wisata diselenggarakan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan potensi kawasan tersebut.

3. Pemilihan Lokasi

- a. Kriteria Pemilihan Lokasi
 - 1) Kesesuaian dengan RTRW.
 - 2) Ketersediaan infrastruktur kota (jalan, drainase, listrik, air bersih, dan transportasi)
 - 3) Ketersediaan lahan/luas lahan
 - 4) Potensi sumber daya alam yang menarik
- b. Alternatif Tapak

Lokasi perancangan Hotel Resort dan Pusat Pendidikan Budidaya Rumput Laut ditentukan dengan pertimbangan bahwa di kawasan tersebut belum terdapat fasilitas akomodasi yang memadai. Disamping itu juga untuk lebih menonjolkan dan mempromosikan proses budidaya rumput laut, sehingga ditentukan lokasi di kawasan tersebut. Berdasarkan hal itu, maka diharapkan nantinya akan dapat menambah nilai rekreatif yang lebih baik

dan spesifik bagi para wisatawan yang berkunjung, sebaliknya agar meningkatkan nilai ekonomi yang dapat dirasakan bagi masyarakat lokal.



Gambar 3. 2 Alternatif Tapak
(sumber : analisis penulis)

1) Alternatif 1

Alternatif 1 seluas 1,29 ha. berada tepat di pinggir laut. Berdampingan langsung dengan salah satu dermaga kayu untuk para nelayan dan petani rumput laut. Pada segmen 1 juga tidak terlalu jauh dengan lokasi budidaya rumput laut. Untuk lokasi alternatif 1 dapat kita lihat pada gambar berikut.



Gambar 3. 3 Alternatif 1
(sumber : analisis penulis)

2) Alternatif 2

Alternatif 2 seluas 1,88 ha. berada tidak jauh dari pinggir laut, hanya dipisahkan oleh jalan umum. Di sebelah timur tapak berdiri sebuah bangunan Stasiun RRI Kabupaten Nunukan dan di sebelah barat tapak terdapat pemukiman warga lokal. Untuk lokasi alternatif 2 dapat kita lihat pada gambar berikut.



Gambar 3. 4 Alternatif 2
(sumber : analisis penulis)

c. Pemilihan tapak

Untuk pemilihan lokasi yang sesuai dengan perancangan Hotel Resort dan Pusat Pendidikan Budidaya Rumput Laut, maka dilakukan sistem penilaian guna lahan untuk mempermudah pemilihan lokasi dan dianggap paling tepat. Adapun standar penilaiannya dapat kita lihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 1 Standar Penilaian

Standar Penilaian	Nilai
Sangat Baik	5
Cukup Baik	4
Kurang Baik	3
Memenuhi	2
Kurang Memenuhi	1

(Sumber: Analisis penulis 2023)

Tabel 3. 2 Hasil Penilaian

Aspek Yang di Nilai	Penilaian	
	Alternatif 1	Alternatif 2
Kesesuaian RTRW	5	5
Ketersediaan Infrastruktur Kota	5	5
Ketersediaan Lahan/Luas Lahan	5	5
Fungsi Bangunan Sekitar	5	3
Potensi Sumber Daya Alam	5	5
Akumulasi Nilai	25	23

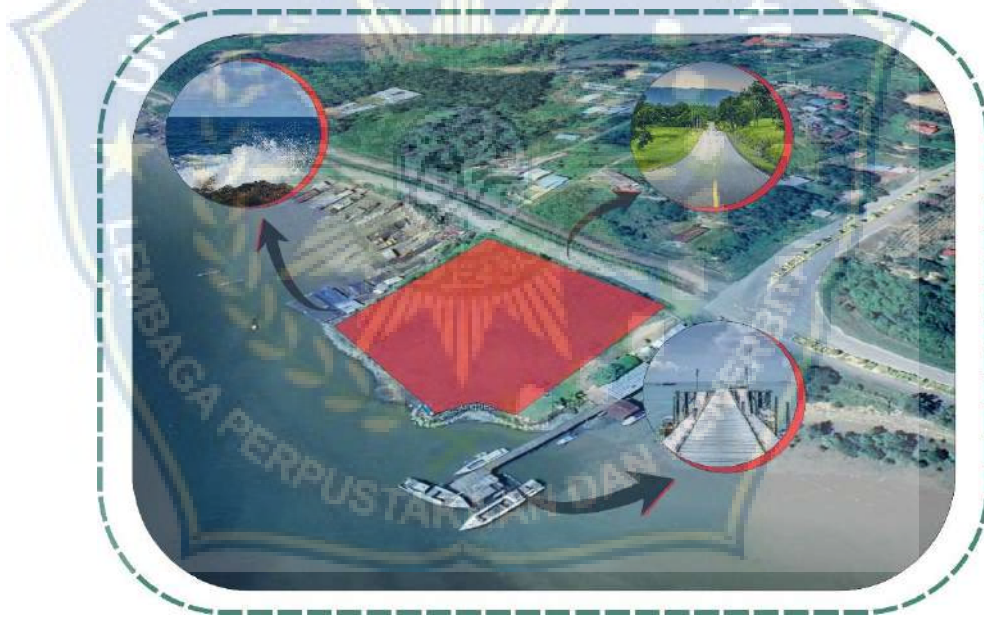
(Sumber: Analisis penulis 2023)

Dari hasil uraian alternatif tapak diatas, keduanya sama-sama memiliki keunggulan, tetapi pada alternatif 2 letaknya cukup jauh dari lokasi budidaya rumput laut karena dibatasi oleh jalan umum, sedangkan pada alternatif 1 jaraknya relatif dekat dengan lokasi budidaya rumput laut. Disamping itu juga, jumlah poin yang dikumpulkan alternatif 1 lebih banyak dibandingkan alternatif 2. Oleh karena itu maka tapak terpilih untuk perancangan nantinya adalah alternatif 1.

B. Analisis Tapak

1. Analisis View Site

View utama pada site mengarah ke timur laut, yaitu lautan yang memisah pulau Nunukan dan pulau Sebatik. View ini juga memperlihatkan hamparan perbukitan hijau pulau Sebatik, pulau yang berbatasan darat dengan Negara Malaysia. Kemudian di arah utara terdapat dermaga kecil, tempat perahu-perahu nelayan dan petani rumput laut di parkir. Arah barat daya merupakan jalan umum dengan kondisi lalu lintas yang tidak ramai oleh kendaraan. Namun karena tapak ini berada dilahan kosong sehingga semua sisi tapak dapat di olah atau di manfaatkan potensinya.



Gambar 3. 5 Orientasi Bangunan
(Sumber : Analisis Pribadi 2023)

2. Analisis Aksesibilitas

Pada daerah tapak terdapat jalan umum dengan dua jalur yang mana masing-masing jalur memiliki lebar sekitar delapan meter dari tepian jalan. Hal ini membuat akses tersebut mudah dilalui. Akses masuk kedalam site selebar enam meter untuk pengendara mobil dan pengendara motor, lalu untuk akses para pejalan kaki berada di samping akses kendaraan bermotor.



Gambar 3. 6 Analisis Aksebilitas
(Sumber : Analisis Pribadi 2023)

3. Analisis Kebisingan



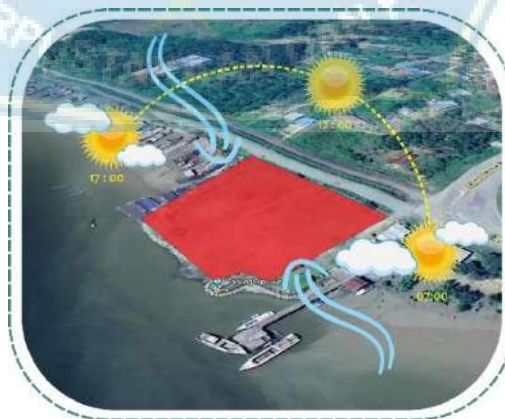
Gambar 3. 7 Analisis Kebisingan
(Sumber : Analisis Pribadi 2023)

Pada daerah tapak, kebisingan berasal dari arah barat laut bangunan yang disebabkan oleh pengguna kendaraan baik roda empat maupun roda dua. Tetapi karena bukan merupakan daerah padat kendaraan, maka tingkat kebisingan tidak terlalu tinggi. Namun tetap saja pada waktu tertentu kebisingan mampu membuat kenyamanan pengunjung dapat terganggu. Maka untuk mengatasi kebisingan tersebut, di sekitar tapak akan di berikan vegetasi pohon untuk mengurangi tingkat kebisingan dan sebagai peneduh alami.



Gambar 3. 8 Ilustrasi Respon Kebisingan
(Sumber : Analisis Pribadi 2023)

4. Analisis Orientasi Matahari



Gambar 3. 9 Orientasi Matahari
(Sumber : Analisis Pribadi 2023)

Dalam mereduksi panas matahari pada tapak, digunakan vegetasi sebagai filterisasi dari hawa panas yang ditimbulkan dari cahaya matahari. Sedangkan pada bangunan utama menggunakan *sun shading* untuk memecah sinar matahari pagi, sedangkan untuk matahari siang mengaplikasikan sistem skylight untuk memanfaatkan pencahayaan alami, sedangkan matahari sore menggunakan *sun shading* sebagai meminimalisir cahaya matahari langsung

C. Analisis Fungsi dan Program Ruang

1. Analisis Potensi Jumlah Pengunjung

Tabel 3. 3 Estimasi Wisatawan Kalimantan Utara Tahun 2020-2023

Tahun	Estimasi Pengunjung
2020	23.901
2021	31.535
2022	34.496
2023	9.328

(Sumber : kaltara.bps.go.id)

Perhitungan jumlah potensi pengunjung bangunan menggunakan rumus :

$$P_x = P_o +$$

Keterangan:

P_x : Kapasitas tahun proyeksi

P_o : Jumlah pengunjung tahun dasar

t : Kenaikan rata-rata pertahun

x : Jumlah proyeksi dari tahun dasar

Proyeksi jumlah wisatawan

Persentase kunjungan wisatawan ke Pantai Bekova dengan prediksi 10 tahun kedepan (2030) diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$P_x = P_o + t(x)$$

Keterangan :

P_x : 2030

P_o : 23.901 jiwa (2020)

T : 0,5468 jiwa

x :10 tahun

Jadi Jumlah Wisatawan tahun 2030 adalah :

$$2030 = 23.901 + 0,5468 (10)$$

$$= 29.369 \text{ orang}$$

Sehingga :

Pada Tahun 2030 sebanyak 29.369 orang pengunjung

Jumlah Pertumbuhan rata-rata/ tahun $0,5468 / 10 = 547$ orang

Pertumbuhan rata rata/ bulan

$$547 / 12 = 46 \text{ orang}$$

Pertumbuhan rata rata/ minggu $46 / 4 = 12$ orang

2. Analisis Pelaku Dan Kegiatan

Berikut merupakan tabel pelaku dan kegiatan yang dilakukan.

Tabel 3. 4 Zona Ruang

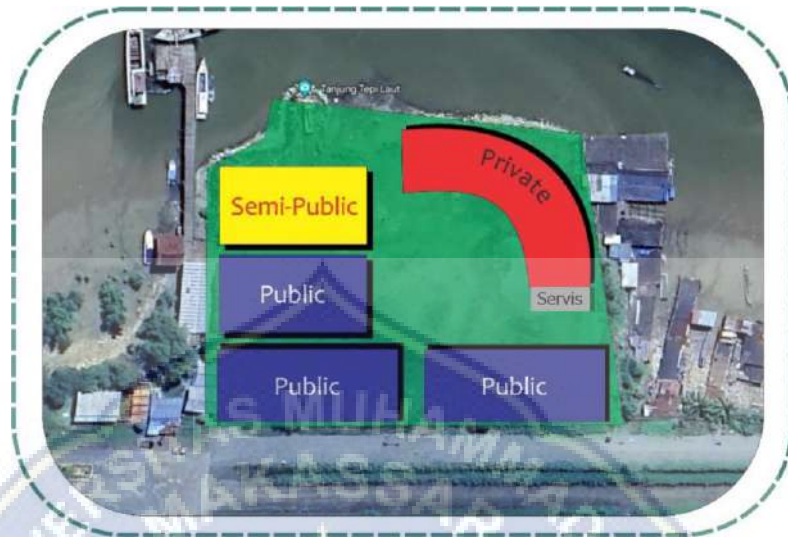
Pelaku	Kegiatan
Pengunjung	Memarkirkan kendaraan
	Memesan kamar
	Makan dan minum
	Berolahraga
	Berenang

	<p>Tidur</p> <p>Bersantai</p> <p>Sholat</p> <p>Mandi</p>
Pengelola	<p>Mengontrol seluruh aktifitas pengunjung</p> <p>Mengontrol pekerjaan karyawan</p> <p>Melakukan rapat</p> <p>Mengatur keuangan</p> <p>Istirahat</p> <p>Makan dan minum</p> <p>Buang air</p>
Karyawan	<p>Menjaga keamanan</p> <p>Menyediakan perlengkapan</p> <p>Menyediakan kebutuhan pengunjung</p> <p>Melayani jasa kebersihan</p> <p>Ganti pakaian</p> <p>Sholat</p> <p>Istirahat</p> <p>Makan dan minum</p> <p>Buang air</p> <p>Menyimpan barang</p> <p>Pengecekan genset</p> <p>Pengecekan pompa air</p>

3. Analisis Hubungan Ruang

Berikut adalah gambaran hubungan ruang pada site bangunan yang menjadi dasar pembagian zonasi bangunan.

Pada gambar di bawah ini dapat kita lihat pembagian zona ruang menjadi 4 bagian yaitu zona publik, zona semi publik, zona privat dan zona servis.



Gambar 3. 10 Analisis Hubungan Ruang

Sumber: Google Earth, diakses 3 Februari 2023

Berikut merupakan tabel kebutuhan ruang berdasarkan pelaku dan kegiatannya.

Tabel 3. 5 Kebutuhan Ruang

Zona	Warna	Contoh ruang
Public	Biru	Tempat parkir Lobby
Semi Public	Kuning	Masjid Galeri Budidaya
Privat	Merah	Area penginapan Ruang pengelola
Servis	Abu-abu	Gudang Ruang genset Ruang pompa air

4. Analisis Kebutuhan Ruang

Berikut merupakan tabel kebutuhan ruang berdasarkan pelaku dan kegiatan:

Tabel 3. 6 Analisis Kebutuhan Ruang

Pelaku	Kegiatan	Kebutuhan Ruang	
Pengunjung Hotel Resort	Memarkirkan kendaraan	Tempat parkir	
	Memesan kamar	Lobi/resepsionis	
	Makan dan minum	<i>Food court</i>	
	Tidur	Kamar penginapan	
	Sholat	Masjid	
	Buang air	WC	
Pengunjung Galeri Budidaya	Memarkirkan kendaraan	Tempat parkir	
	Mengambil karcis	Loket	
	Memasuki galeri	Galeri budidaya	
Pengelola	Mengontrol seluruh aktifitas pengunjung	Ruang Manager	
	Mengontrol pekerjaan Karyawan	Ruang Sekretaris	
	Melakukan rapat	Ruang Rapat	
	Mengatur keuangan	Ruang Istirahat	
	Makan dan minum	<i>Food court</i>	
	Buang air	WC	
	Karyawan	Resepsionis	Lobi
		Mengawasi keamanan	
Menyediakan perlengkapan		Ruang perlengkapan	
Meyediakan kebutuhan			
Makan dan minum		<i>Food Court</i>	
Melayani jasa kebersihan		Ruang laundry	

Sholat	Masjid
Buang air	WC
Menyimpan barang	Gudang
Pengecekan genset	Ruang genset
Pengecekan pompa air	Ruang pompa air

5. Analisis Besaran Ruang

Dari hasil analisis kebutuhan ruang maka didapatkan analisis besaran ruang. Dalam menentukan besaran ruangnya mengacu pada pedoman standar perencanaan sebagai berikut:

- a. Hotel and Resort Planning Design and Refurbishment (HRP)
- b. Ernest Neufert, Data Arsitek (DA)
- c. Time Saver Standard of Bulding Types (TSS)
- d. Program Ruang dan Dimensi Ruang (PRDR)
- e. Pedoman Pelayanan Medik (PPM)
- f. Skripsi Josephine Clara (SJC)
- g. Skripsi Yai Azuardesi (SYA)
- h. Analisis Pribadi (AP)

Di dalam menghitung program ruang suatu kawasan maka perlu memperhatikan tentang sirkulasi. Sirkulasi dibuat berdasarkan tingkat kenyamanan, berikut merupakan tabel analisis besaran ruang:

Tabel 3. 7 Analisis Besaran Ruang Parkir dan Ruang Luar

Ruang	Kapasitas	Standart(m²)	Luas (m²)	Sumber
A	B	C	F=AxBxCxD	
Parkiran mobil	50	4,12 m ²	206 m ²	DA
Parkiran motor	80	2 m ²	160 m ²	DA
Parkiran bus	5	27,5 m ²	137 m ²	DA

Jumlah	503 m ²
Sirkulasi 30 %	150,9 m ²
Total keseluruhan	653,9 m ²

Tabel 3. 8 Analisis Besaran Ruang Penerima Tamu

Ruang A	Kapasitas B	Standart(m²) C	Luas (m²) F=AxBxCxD	Sumber
Lobby	30 orang	1,80 m ² /kamar	54 m ²	DA
Resepsionis	10 orang	1,80 m ² loby	18 m ²	DA
Toko souvenir	4 unit	0,2 m ² / kamar	(0,2x96x4)=76,8 m ²	HRP
Lavatory pria	3 orang	Urinoir 1 m ²	(3x1)+(3x3)+(3x1,5)= 16,5 m ²	DA
Lavatory wanita	3 orang	WC 3 m ² Wastafel 1,5 m ²	(3x3)+(3x1,5)= 13,5 m ²	DA
Jumlah			178,8 m ²	
Sirkulasi 30 %			53,64 m ²	
Total keseluruhan			232,44 m ²	

Tabel 3. 9 Analisis Besaran Ruang Standar Room

Ruang A	Kapasitas B	Standart(m²) C	Luas (m²) F=AxBxCxD	Sumber
Kamar Tidur	1 unit	22 m ² / unit	22 m ² / unit	DA
Kamar mandi	1 unit	4,13 m ²	4,13 m ²	SMMI
Jumlah			26,13 m ²	
Sirkulasi 40 %			10,45 m ²	
Total 1 unit			36,58 m ²	
Standard Room 15 unit			548,7 m ²	

Tabel 3. 10 Analisis Besaran Honeymoon Cottage

Ruang A	Kapasitas B	Standart(m²) C	Luas (m²) F=AxBxCxD	Sumber
Kamar Tidur	1 unit	3,5 m ² / unit	4 m ² / unit	DA
Kamar mandi	1 unit	2,5 m ²	2,5 m ²	SMMI
Teras/ balkon	1 unit	2 m ²	2 m ²	SMMI
Jumlah			8,5 m ²	
Sirkulasi 40 %			3,4 m ²	
Total 1 unit			11,9 m ²	
Honeymoon Cottage 4 unit			37,4 m ²	

Tabel 3. 11 Analisis Besaran Ruang Superior Cottage

Ruang A	Kapasitas B	Standart(m²) C	Luas (m²) F=AxBxCxD	Sumber
Kamar Tidur	1 unit	3,5 m ² / unit	3,5 m ² / unit	DA
Kamar mandi	1 unit	2,5 m ²	2,5 m ²	SMMI
Teras/ balkon	1 unit	1,5 m ²	1,5 m ²	SMMI
Jumlah			8,5 m ²	
Sirkulasi 40 %			3,4 m ²	
Total 1 unit			11,9 m ²	
Superior Cottage 3 unit			37,4 m ²	

Tabel 3. 12 Analisis Besaran Ruang Pengelola

Ruang A	Kapasitas B	Standart(m²) C	Luas (m²) F=AxBxCxD	Sumber
R. Manajer	5 orang	5 m ²	25 m ²	DA
Lounge	15 orang	1 m ²	15 m ²	DA
Pantry	15 orang	1,3 m ²	19,5 m ²	DA
avatory	4 unit	1,5 m ² / unit	6 m ²	DA

Jumlah	65,5 m ²
Sirkulasi 30 %	19,65 m ²
Total 1 unit	85,15 m ²

Tabel 3. 13 Analisis Besaran Ruang Restoran

Ruang A	Kapasitas B	Standart(m ²) C	Luas (m ²) F=AxBxCxD	Sumber
Ruang makan	50 orang	4,9 m ²	245 m ²	DA
Dapur Utama	1 unit	10 m ²	10 m ²	DA
Lounge	30 orang	1,3 m ²	39 m ²	DA
lavatory				
Pria	4 orang	Urinoir 1 m ²	(3x1)+(3x3) +(3x1,5) =16,5m ²	DA
Wanita	4 orang	WC 3 m ² Wastafel 1,5 m ²	(3x3)+(3x1,5) = 13,5 m ²	DA
		Jumlah	324 m ²	
		Sirkulasi 30 %	97,2 m ²	
		Total 1 unit restoran	421,2 m ²	

Tabel 3. 14 Analisis Besaran Ruang Mushollah

Ruang A	Kapasitas B	Standart(m ²) C	Luas (m ²) F=AxBxCxD	Sumber
Ruang Sholat	20 orang	1,35 m ²	27 m ²	SMMI
Ruang wudhu pria	6 orang	1,2 m ²	7,2 m ²	SMMI
Ruang wudhu wanita	6 orang	1,2 m ²	7,2 m ²	SMMI
Wc Pria	3 orang	3 m ²	9 m ²	DA

Wc wanita	3 unit	3 m ²	9m ²	DA
			Jumlah	59,4 m ²
			Sirkulasi 30 %	17,82 m ²
			Total 1 unit	77,22 m ²

Tabel 3. 15 Analisis Besaran Ruang Karyawan

Ruang A	Kapasitas B	Standart(m ²) C	Luas (m ²) F=AxBxCxD	Sumber
Pos satpam	1 unit	5 m ²	5 m ²	DA
Housekeeper	10 orang	1,3 m ²	13 m ²	DA
Loker	10 orang	0,3 m ²	3 m ²	DA
Pantry	10 orang	1,3 m ²	13 m ²	DA
Wc pria	3 unit	1,5 m ²	4,5 m ²	DA
Wc wanita	3 unit	1,5 m ²	4,5 m ²	DA
			Jumlah	43 m ²
			Sirkulasi 30 %	12,9 m ²
			Total 1 unit	55,9 m ²

Tabel 3. 16 Analisis Besaran Ruang Servis

Ruang A	Kapasitas B	Standart(m ²) C	Luas (m ²) F=AxBxCxD	Sumber
Ruang londry	1 unit	20 m ²	20 m ²	SMMI
Ruang setrika	1 unit	5 m ²	5 m ²	SMMI
Ruang genset	1			
	generator	5 m ²	5 m ²	PRDR
Ruang pompa dan tandon	1 unit	15 m ²	15 m ²	PRDR
Gudang peralatan	1 unit	6 m ²	6 m ²	PRDR
			Jumlah	51 m ²
			Sirkulasi 30 %	15,3 m ²

D. Analisis Bentuk Dan Material Bangunan

1. Analisis Bentuk dan Tata Massa

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan bentuk-bentuk yang menjadi dasar perancangan, sehingga dapat menjadikan bangunan dan kawasan yang menjadi daya tarik pengunjung. Berdasarkan konsep bangunan yaitu arsitektur organik maka bentuk harus disesuaikan dengan pendekatan memiliki bentuk yang elegan, berestetika baik pada eksterior maupun interior.



Gambar 3. 11 Analisis Bentuk
(Sumber : Analisis Pribadi 2023)

2. Analisis Material bangunan

a. ACP (Aluminium Composite Panel)

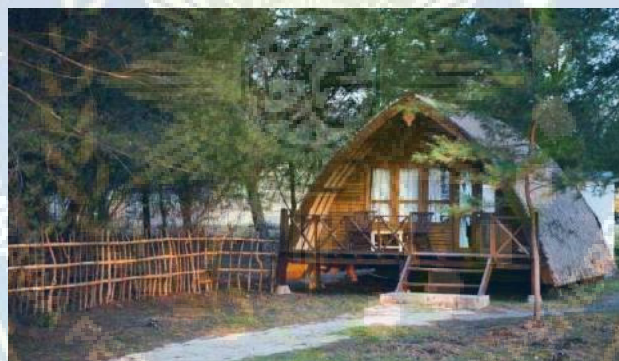
ACP adalah material bangunan yang berupa panel datar yang terbuat dari kombinasi antara plat aluminium dan bahan komposit

Untuk penggunaan material ACP dapat kita terapkan pada fasad dan struktur lainnya pada bangunan.



Gambar 3. 12 Penggunaan Material ACP
(Sumber: images.search.yahoo.com)

b. Kayu



Gambar 3. 13 Penggunaan Material Kayu
(Sumber: images.search.yahoo.com)

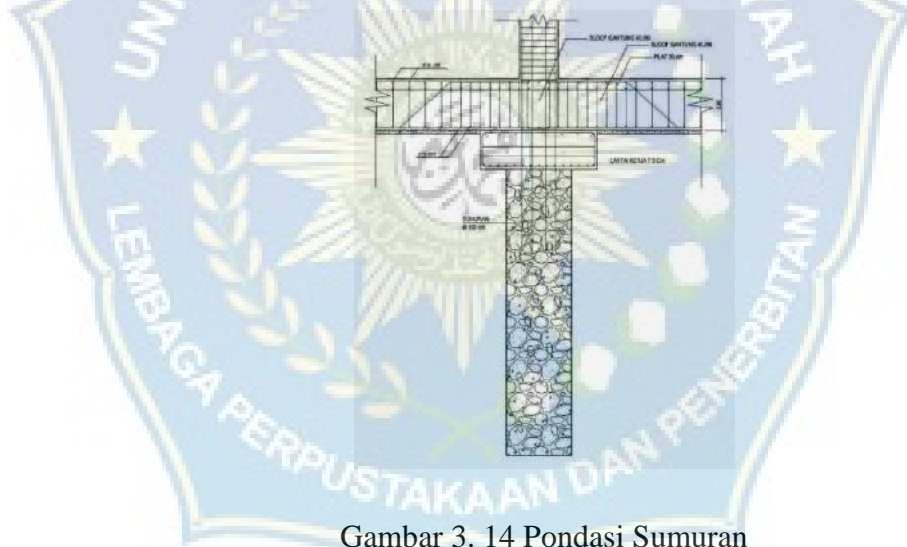
Kayu merupakan bahan yang fleksibel, serbaguna dan salah satu bahan baku konstruksi yang berkelanjutan. Kayu telah digunakan untuk konstruksi bangunan, juga banyak digunakan dalam industri dan dekorasi rumah.

Untuk penggunaan material kayu akan diterapkan pada bangunan cottage dan konstruksi lainnya.

E. Analisis Sistem Bangunan

1. Sistem Struktur Bangunan

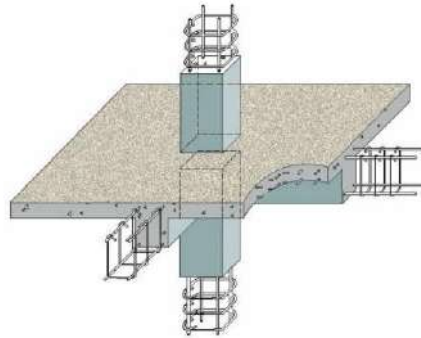
Sub struktur yang digunakan pada bangunan ini yaitu pondasi sumuran. Hal ini di karenakan tanah pada area tapak merupakan tanah yang memiliki kelembapan tinggi. Selain itu tanah memiliki banyak pasir dan beberapa batuan lepas. Tanah yang basah memerlukan pondasi yang kuat serta mampu menahan bangunan agar tidak turun ke bawah.



Gambar 3. 14 Pondasi Sumuran

Sumber: (Struktur Tiang Pancang - Google)

Middle struktur terdiri dari kolom, balok, dan plat. Pada bangunan ini untuk kolom balok dan plat menggunakan plat bertulang dengan dimensi balok dan kolom disesuaikan dengan modul yang di gunakan.



Gambar 3. 15 *Middle* Struktur

Sumber: (Middle Struktur Kolom Balok Dan Plat Lantai – Google)

2. Sistem Utilitas

a. Sistem Pencahayaan

1) Pencahayaan Alami

System pencahayaan alami pada siang hari menggunakan sinar matahari agar menghemat penggunaan energi listrik pada bangunan. System pencahayaan alami dapat membantu penggunaannya merasakan manfaat dari cahaya alami agar tidak stress dan dapat mengetahui keadaan pagi, siang, atau malam di dalam bangunan.

2) Pencahayaan buatan

Untuk sistem pencahayaan buatan digunakan saat kondisi cuaca buruk dan pada malam hari menggunakan lampu TL dan LED.

b. Sistem penghawaan/ Pengkondisian udara

1) Penghawaan Alami

sistem penghawaan alami yang digunakan pada bangunan yaitu sistem penghawaan alami dimana bangunan banyak menggunakan bukaan dibagian dinding untuk menghemat penggunaan energi.

2) Penghawaan Buatan (AC)

Sistem penghawaan buatan yaitu dengan menggunakan AC pada ruang-ruang privat.

c. Sistem Pencegahan Kebakaran

1) Sistem sprinkler

Alat yang secara otomatis mengeluarkan air melalui pipa-pipa untuk melakukan pemadaman api.

2) Indoor Hydrant

Alat ini berbentuk selang yang digulung dan sumber airnya berasal dari hydrant. Box hydrant ditempatkan pada area yang strategis dan mudah dikenali.

d. Sistem Transportasi Vertikal

Sistem transportasi vertical menggunakan tangga. Ini dikarenakan bangunan hanya berlantai 3, sehingga tidak diperlukannya escalator maupun lift yang menggunakan banyak energi.

e. Sistem Jaringan Listrik dan Penangkal Petir

Energi yang digunakan pada bangunan yaitu sumber utama dari PLN dan genset sebagai backup energi.

f. Sistem Plumbing

1) Sistem Jaringan Air Bersih

Jaringan air bersih yang bersumber dari PDAM. Air dari PDAM ini ditampung pada bak penampungan (ground tank) kemudian dipompa ke tiap lantai bangunan.

2) Sistem Jaringan Air Kotor

Air kotor dari lavatory dialirkan melalui pipa-pipa ke septictank kemudian ke bak penampungan resapan.

3) Sistem Jaringan Air Bekas

Air bekas dari wastafel, dapur dan lain-lain, dialirkan ke bak control dan kemudian ke bak penampungan resapan.



BAB IV HASIL PERANCANGAN

A. Rancangan Tapak Hotel Resort

1. Rancangan Tapak



Gambar 4. 1 Rancangan Tapak
Sumber: (Hasil Perancangan, 2023)

a. Entrance

Akses masuk ke dalam kawasan Hotel Resort dan Galeri Budidaya menggunakan satu jalur masuk di arah barat laut. Dengan kondisi dan lebar jalan yang sesuai, akan memudahkan pengunjung untuk masuk.

b. Parkir

Area parkir dibagi menjadi beberapa bagian. Di sebelah kanan dari akses masuk untuk parkir roda empat sedangkan sebelah kiri terdapat parkir motor dan bus.

c. Kantor Pengelola

Di fungsikan sebagai kantor untuk pemeliharaan kawasan hotel resort dan galeri budidaya.

d. Galeri Budidaya

Fasilitas ini disediakan bagi pengunjung dan tamu hotel untuk lebih mengenal dan memahami proses pembudidayaan rumput laut.

e. Taman

Fasilitas tambahan ini berfungsi sebagai tempat bersantai untuk pengunjung dan tamu hotel.

f. Cottage

Berada di area yang paling belakang agar tetap menjaga privasi para tamu dari aktifitas yang ada di area hotel resort.

g. Hotel

Bangunan yang terdiri dari lima lantai dan memiliki beberapa fungsi ruang yaitu lobi, cafe, ruang makan, area servis, dan juga kamar tidur.

2. Rancangan Sirkulasi Tapak



Gambar 4. 2 Rancangan Sirkulasi
Sumber: (Hasil Perancangan, 2023)

a. Sirkulasi kendaraan

Sistem sirkulasi kendaraan menggunakan sistem satu arah yaitu antara jalur masuk dan keluar di buat lebar dan mendapatkan beberapa rambu-rambu jalan disetiap sisi jalan.

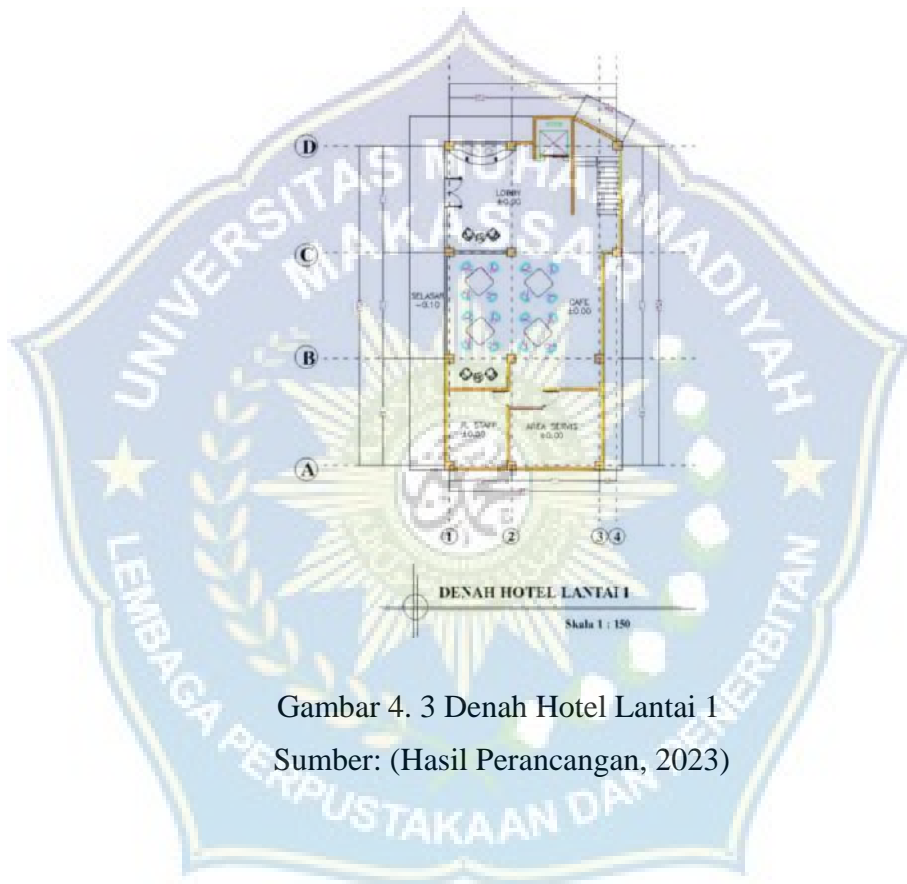
b. Sirkulasi pejalan kaki

Sirkulasi pejalan kaki menggunakan sistem dua arah dengan tersedia pedestrian khusus pejalan kaki yang ada di sisi jalan pada kawasan untuk memudahkan akses terhadap bangunan atau fasilitas yang dituju.

B. Rancangan Bangunan Hotel Resort dan Galeri Budaya

1. Hotel

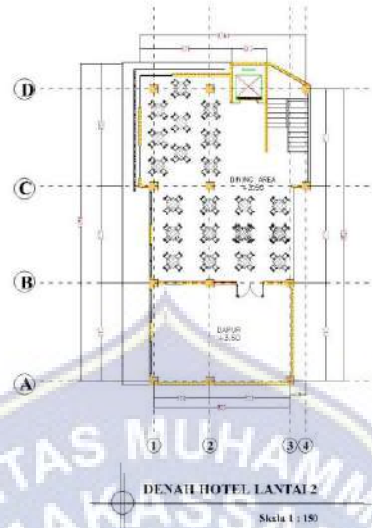
a. Denah lantai 1



Gambar 4. 3 Denah Hotel Lantai 1

Sumber: (Hasil Perancangan, 2023)

b. Denah lantai 2



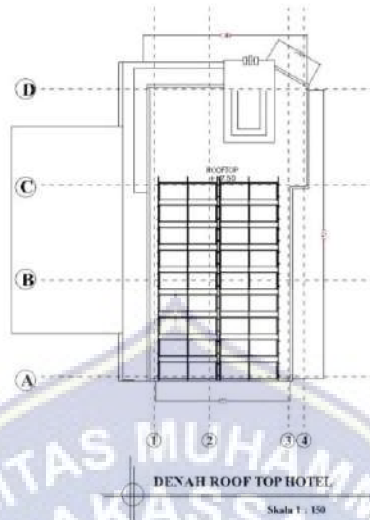
Gambar 4. 4 Denah Hotel Lantai 2
Sumber: (Hasil Perancangan, 2023)

c. Denah lantai 3-5



Gambar 4. 5 Denah Hotel Lantai 3-5
Sumber: (Hasil Perancangan, 2023)

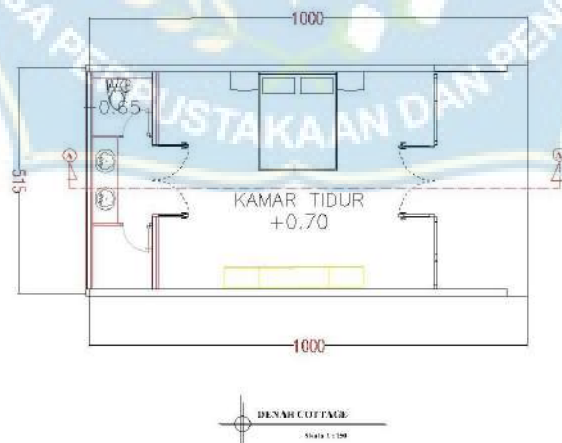
d. Denah Roof Top Hotel



Gambar 4. 6 Denah Roof Top Hotel
Sumber: (Hasil Perancangan, 2023)

2. Cottage

a. Denah Cottage



Gambar 4. 7 Denah Cottage
Sumber: (Hasil Perancangan, 2023)

3. Galeri Budaya

a. Denah Galeri



Gambar 4. 8 Denah Galeri

Sumber: (Hasil Perancangan, 2023)

C. Rancangan Tampilan Bangunan

1. Rancangan Bentuk

a. Hotel

1) Interior



Gambar 4. 9 Lobby Hotel
Sumber: (Hasil Perancangan, 2023)



Gambar 4. 10 Kamar Tidur
Sumber: (Hasil Perancangan, 2023)

2) Eksterior



Gambar 4. 11 Bangunan Hotel
Sumber: (Hasil Perancangan, 2023)

b. Cottage

1) Interior



Gambar 4. 12 Superior Cottage
Sumber: (Hasil Perancangan, 2023)



Gambar 4. 13 Family Cottage
Sumber: (Hasil Perancangan, 2023)

2) Eksterior



Gambar 4. 14 Cottage

Sumber: (Hasil Perancangan, 2023)



Gambar 4. 15 View

Sumber: (Hasil Perancangan, 2023)

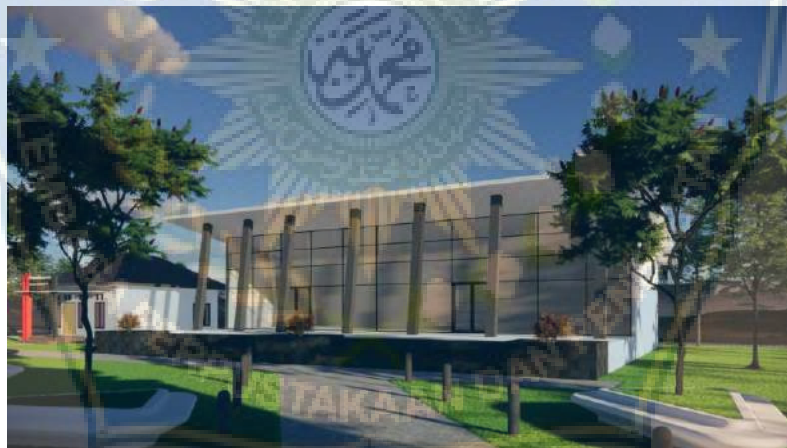
c. Galeri

1) Eksterior



Gambar 4. 16 Galeri Budaya

Sumber: (Hasil Perancangan, 2023)



Gambar 4. 17 Galeri Budaya

Sumber: (Hasil Perancangan, 2023)

2. Rancangan Material

a. ACP (*Aluminium Composite Panel*)

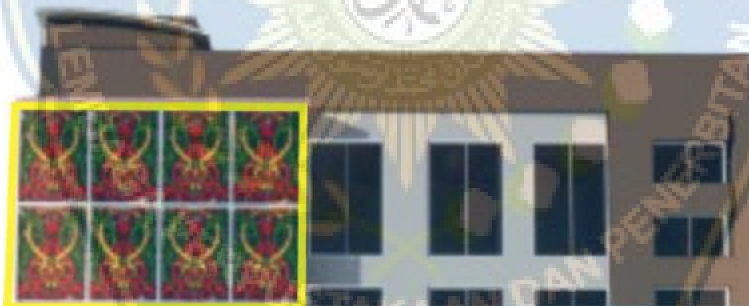


Gambar 4. 18 ACP (*Aluminium Composite Panel*)

Sumber: (Hasil Perancangan, 2023)

Penggunaan material ACP berfungsi sebagai pelapis dinding untuk memberikan kesan menarik dan estetik.

b. *Metal Cutting*



Gambar 4. 19 *Metal Cutting*

Sumber: (Hasil Perancangan, 2023)

Penggunaan metal cutting pada fasad bangunan berfungsi sebagai penghalang sinar matahari secara langsung dan untuk meminimalisir cahaya matahari yang masuk .

c. Kayu



Gambar 4. 20 Material Kayu
Sumber: (Hasil Perancangan, 2023)

Penggunaan material kayu pada rangka atap dan lantai pada bangunan cottage.

d. Kaca



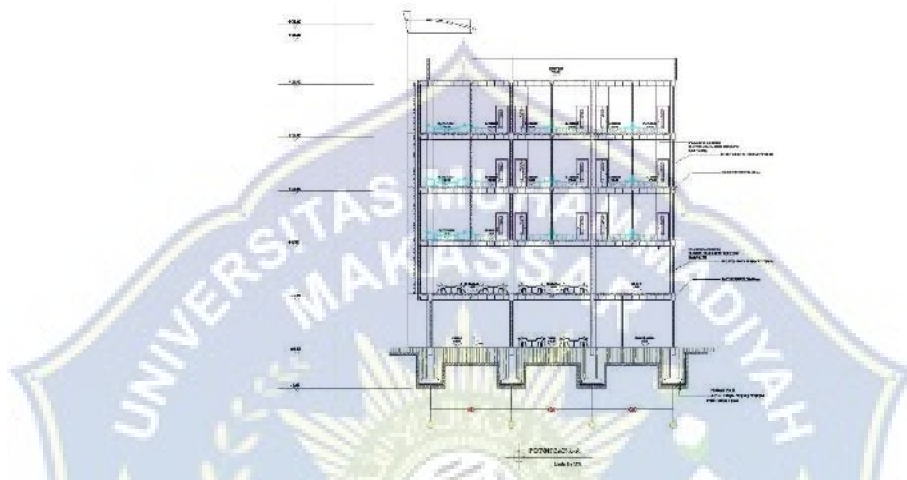
Gambar 4. 21 Material Kaca
Sumber: (Hasil Perancangan, 2023)

Penggunaan material kaca untuk membantu pencahayaan alami pada bangunan di siang hari.

D. Rancangan Tampilan Bangunan

1. Rancangan Sistem Struktur

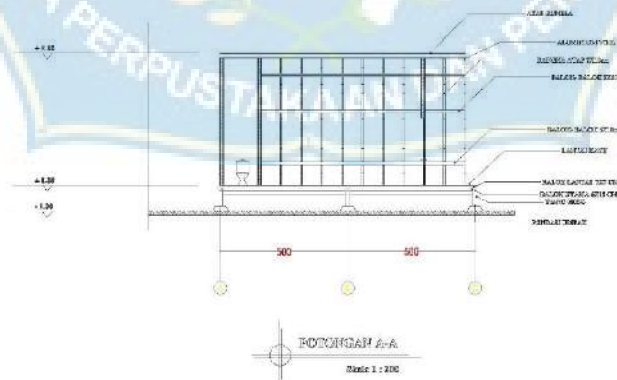
a. Hotel



Gambar 4. 22 Potongan Hotel

Sumber: (Hasil Perancangan, 2023)

b. Cottage



Gambar 4. 23 Potongan Cottage

Sumber: (Hasil Perancangan, 2023)

2. Rancangan Sistem Utilitas

a. SPAD (Sistem Penyediaan Air Bersih)

Sumber penggunaan air bersih bersal dari PDAM, air PDAM dapat distribusikan langsung keseluruhsh bangunan.

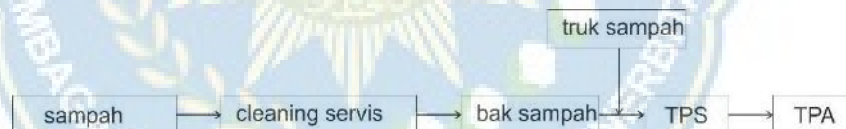


Gambar 4. 24 Skema SPAD

Sumber: (Analisis Pribadi, 2023)

b. Sistem Pembuangan Sampah

Penempatan tempat sampah di sekitar site dan di sekitar bangunan lalu di kumpulkan di bak sampah.

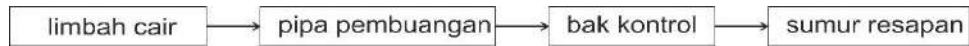


Gambar 4. 25 Skema Pembuangan Sampah

Sumber: (Analisi Pribadi, 2023)

c. SPAK (Sistem Pembuangan Air Kotor)

Air kotor atau air bekas di salurkan ke bak control lalu ke sumur resapan



Gambar 4. 26 Skema SPAK

Sumber: (Analisis Pribadi, 2023)

d. Sistem Jaringan Listrik

Sumber jaringan listrik utama pada bangunan menggunakan arus listrik PLN mengingat listrik yang di perlukan cukup besar. Sumber energi cadangan juga disiapkan untuk mengatasi apabila sewaktu waktu terjadi pemadaman listrik.



BAB V

KESIMPULAN

Perancangan Hotel Resort dan Galeri Budidaya Rumput Laut di Kabupaten Nunukan ini diharapkan dapat membawa dampak yang positif bagi perkembangan sektor pariwisata dan kelautan di Indonesia dan Kabupaten Nunukan secara khusus. Perancangan ini sedemikian rupa telah mencoba menjawab permasalahan dan pertanyaan perancangan, yaitu bagaimana mendesain dan merancang sebuah hotel resort yang terintegrasi dengan lingkungan sekitar dan mempromosikan komoditas serta budidaya rumput laut melalui desainnya. Dengan adanya perancangan hotel resort ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dan menambah wawasan bagi wisatawan yang datang tentang keindahan dan keunikan Kabupaten Nunukan berupa komoditas dan budidaya rumput laut.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggarahini, S. (2012). *Srau hotel resor di pacitan*.
- Beze, H., & Suparjo, S. (2015). Analisa Tutupan Hutan Pulau Nunukan Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara. *Jurnal Digit*, 5(1), 1–12. <https://jurnaldigit.org/index.php/DIGIT/article/view/56>
- Dinur, B. (2005). *Interweaving Architecture and Ecology - A Theoretical Perspective Or : What can architecture learn from ecological systems ? October*, 1–9.
- Little, A. W. (2005). Learning and teaching in multigrade settings. *Quality*, 2004, 1–25.
- Mailoa, M. N., Gaspersz, F. F., & Seta, B. (2022). Ibm Pemberdayaan Kaum Perempuan Melalui Inovasi Pengolahan Mie Rumput Laut. *BALOB: Jurnal Pengabdian* <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/balobe/article/view/5978%0Ahttps://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/balobe/article/download/5978/4262>
- Metallinou, V. A. (2006). Ecological propriety and architecture. *WIT Transactions on the Built Environment*, 86, 15–22. <https://doi.org/10.2495/ARC060021>
- Patel, & Goyena, R. (2019). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 15(2), 9–25.
- Prasetyo, K. dwi, & dkk. (2014). *PENGEMBANGAN HOTEL INNA DIBYA PURI SEBAGAI CITY HOTEL DI SEMARANG*. 299–308.
- pusvisasari, L. (2020). *TINJAUAN TAFSIR AHKAM TENTANG PARIWISATA SYARIAH*. 3(1), 39–58.
- Radiarta, N., Erlania, E., Haryadi, J., & Rosdiana, A. (2016). Analisis Pengembangan Budidaya Rumput Laut Di Pulau Sebatik, Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*, 8(1), 29. <https://doi.org/10.15578/jkpi.8.1.2016.29-40>
- Sidik, & Fauzi, D. (2016). Implementasi Konsep Arsitektur Ekologi Pada Rancang

Sukawi. (2008). Ekologi Arsitektur : Menuju Perancangan Arsitektur. *Simposium Nasional RAPI, VII(1998)*.

Utama, I. putu wahyu jambika. (2019). *fasilitas-fasilitas lain yang diperlukan dan dikelola secara profesional untuk*. 123–134.

Yusran, M. (2020). *PERANCANGAN RESORT HOTEL DI PESISIR*.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Andi Muhammad Dzul Arfan

Nim : 105831108616

Program Studi : Arsitektur

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	13 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	2 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 28 Agustus 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nursinah, S.Hum.,M.I.P

NBM. 964 591

BAB I Andi Muhammad Dzul Arfan 105831108616

by Tahap Tutup



Submission date: 28-Aug-2023 08:45AM (UTC+0700)

Submission ID: 2152375178

File name: BAB_I_-_2023-08-28T095432.410.docx (19.72K)

Word count: 1128

Character count: 7493

BAB I Andi Muhammad Dzul Arfan 105831108616

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unhas.ac.id Internet Source	3%
2	ojs.widyakartika.ac.id Internet Source	3%
3	archive.org Internet Source	3%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB II Andi Muhammad Dzul Arfan 105831108616 by Tahap Tutup



Submission date: 28-Aug-2023 08:46AM (UTC+0700)

Submission ID: 2152375636

File name: BAB_2_-_2023-08-28T095433.795.docx (1.16M)

Word count: 3995

Character count: 26141

BAB II Andi Muhammad Dzul Arfan 105831108616

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	regional.kompas.com Internet Source	5%
2	penginapan.net Internet Source	3%
3	Submitted to Korea National University of Transportation Student Paper	3%
4	www.pplhpuntondo.or.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB III Andi Muhammad Dzul Arfan 105831108616

by Tahap Tutup



Submission date: 28-Aug-2023 08:47AM (UTC+0700)

Submission ID: 2152376206

File name: BAB_3_-_2023-08-28T095436.036.docx (2.83M)

Word count: 2985

Character count: 16733

BAB III Andi Muhammad Dzul Arfan 105831108616

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 www.scribd.com 3%
Internet Source

2 media.neliti.com 3%
Internet Source

3 dspace.uii.ac.id 2%
Internet Source

4 www.jasakonsultan.web.id 2%
Internet Source

Exclude quotes

On

Exclude matches

2%

Exclude bibliography

On



BAB IV Andi Muhammad Dzul Arfan 105831108616

by Tahap Tutup



Submission date: 28-Aug-2023 08:47AM (UTC+0700)

Submission ID: 2152376733

File name: BAB_4_-_2023-08-28T095437.869.docx (5.13M)

Word count: 719

Character count: 4056

BAB IV Andi Muhammad Dzul Arfan 105831108616

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

publication.petra.ac.id

Internet Source

2%



Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



BAB V Andi Muhammad Dzul Arfan 105831108616

by Tahap Tutup



Submission date: 28-Aug-2023 08:48AM (UTC+0700)

Submission ID: 2152377056

File name: BAB_5_-_2023-08-28T095439.098.docx (11.84K)

Word count: 96

Character count: 643

BAB V Andi Muhammad Dzul Arfan 105831108616

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

LULUS Exclude matches < 2%

